

**PERAN DAKWAH K. H. TAHIR MABE' TERHADAP PENYEBARAN
ISLAM DI KECAMATAN TAMALATEA
KABUPATEN JENEPONTO**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S. Sos) Jurusan Manajemen Dakwah
pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

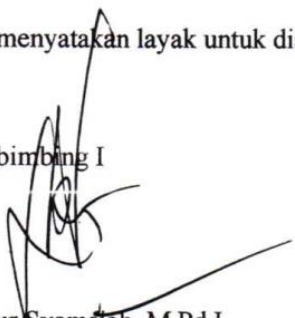
MUHAMMAD KHAEDIR AKSHA
NIM. 50400115100

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2019**

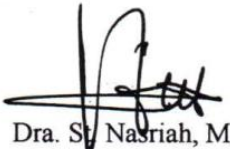
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah membaca dan mengoreksi seluruh isi Skripsi mahasiswa **An. Muhammad Khaedir Aksha NIM. 50400115100** dengan judul "*Peran Dakwah K.H. Tahir Mabe' Terhadap Penyebaran Islam di Kecamatan Tamalatea Jeneponto*" maka kami menyatakan layak untuk diajukan ke *Ujian Munaqasyah*

Pembimbing I


Dr. Nur Syamsiah, M.Pd.I
NIP. 19650621 199203 2 002

Pembimbing II


Dra. S. Nasriah, M.Sos.I
NIP. 19620811 199102 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Khaedir Aksha
Nim : 50400115100
Tempat/Tgl. Lahir : Jeneponto 07 juni 1998
Jur/Prodi/Konsentrasi : Manajemen Dakwah (S1)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Perumahan Griya Asri Sakinah Blok G1 no. 13
Judul : Peran Dakwah K. H. MP Tahir Mabe' Terhadap Penyebaran
Islam di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, Desember 2019
Penulis,



Muhammad Khaedir Aksha
NIM: 5040115100

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "Peran Dakwah K. H. Tahir Mabe' terhadap Penyebaran Islam di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto", yang disusun oleh Muhammad Khaedir Askha, NIM: 50400115100, Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 04 Desember 2019 M, bertepatan dengan 07 Rabi'ul-Akhir 1441 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam ilmu Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Manajemen Dakwah.

Gowa, 04 Desember 2019 M
07 Rabi'ul-Akhir 1441 H

DEWAN PENGUJI

| | | |
|---------------|-----------------------------|---------|
| Ketua | : Dra. Audah Mannan, M.Ag | (.....) |
| Sekretaris | : Drs. Muh. Anwar, M.Hum | (.....) |
| Munaqisy I | : Dr. H. Misbahuddin, M.Ag | (.....) |
| Munaqisy II | : Dr. H. Muh. Ilham, M.Pd | (.....) |
| Pembimbing I | : Dr. Nur Syamsiah, M.Pd.I | (.....) |
| Pembimbing II | : Dra. St. Nasriah, M.Sos.I | (.....) |

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar



Dr. Firdaus Muhammad, M.A
NIP. 197602202005011002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا، تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا
وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah swt. atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi yang berjudul "Peran Dakwah K. H. Tahir Mabe' Terhadap Penyebaran Islam di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto" dapat diselesaikan dengan baik. Salawat dan salam selalu tercurah keharibaan Rasulullah saw. Bersalawat kepadanya menjadi ungkapan terima kasih dan rasa cinta kepada Nabi Muhammad saw. dan keluarga serta para sahabatnya atas perjuangannya, sehingga nikmat Islam masih dirasakan sampai saat ini.

Dalam penulisan skripsi ini bukanlah hal seperti membalikkan telapak tangan. Ada banyak kendala dan cobaan yang dilalui. Meskipun diakui penyelesaian skripsi ini membutuhkan waktu yang cukup lama dan jauh dari kesempurnaan, baik dari segi teoretis, maupun dari pembahasan hasil penelitiannya, namun, dengan ketekunan dan kerja keraslah yang menjadi pendorong sang peneliti dalam menyelesaikan segala proses. Juga berkat adanya berbagai bantuan moril dan materil dari berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Dengan tersusunnya skripsi ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak, terutama masing-masing kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.d., Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor I, Prof. Dr. H. Mardan, M.Ag., Wakil Rektor II, Dr. Wahyuddin, M.Hum., Wakil Rektor III, Prof. Dr. Darussalam, M.Ag., Wakil Rektor IV, Dr. H. Kamaluddin Abunawas, M.Ag., yang merencanakan kampus peradaban.
2. Bapak Dr. Firdaus Muhammad, M.A., Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Dekan I, Dr. Irwan Misbach, S.E., M.Si., Wakil Dekan II, Dr. Hj. Nurlaelah Abbas, L.C., M.A., Wakil Dekan III Dr. Irwanti Said, M.Pd., yang mewujudkan Fakultas BERMARTABAT
3. Ibu Dra. Audah Mannan, M.Ag., Ketua Jurusan MD/Manajemen Dakwah, beserta Sekretaris Jurusan Bapak Drs. Syam' un, M.Pd., M.M., yang telah banyak memberikan pengajaran.
4. Ibu Dr. Nur Syamsiah, M.Pd.I., selaku Pembimbing I dan Ibu Dra. Sitti Nasriah, M. Sos.I., selaku Pembimbing II dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam membimbing dan mengarahkan peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Dr. H. Misbahuddin, M.Ag., selaku Munaqisy I dan bapak Dr. H. Muh. Ilham, M. Pd., selaku Munaqisy II yang telah memberikan kritik, saran, arahan dan sumbangsi ilmu pengetahuan dalam perampungan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar yang telah membina penulis dan seluruh staf akademik yang telah banyak membantu kelancaran proses perkuliahan dan administrasi.

7. Kepada kedua orang tua tercinta, Ibunda Hj. Hasnati, S.Ag dan Ayahanda H. Abdul Karim Siama, S.Ag., M.M., serta semua keluarga dari ummi dan tetta yang tidak biasa dituliskan namanya satu persatu, yang telah memberikan do'a dorongan dan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Hingga bantuan anggaran selama menjadi anak di muka bumi. Kalian berdua merupakan malaikat penolong buat peneliti.
8. Kepada sahabat dan teman-teman seperjuangan mahasiswa Manajemen Dakwah angkatan 2015 dan terkhusus Manajemen Dakwah. C, yang selama ini telah banyak memberikan motivasi dan berbagai kejutan, serta menjadi teman diskusi yang hebat bagi penulis.
9. Teman-teman KKN angkatan 59 Desa Moncongloe Dusun Kaballokang Kecamatan Manuju, Kabupaten Gowa, terima kasih telah memberikan cerita indah, kenangan dan pengalaman serta pelajaran selama pengabdian.
10. Kepada masyarakat Kelurahan Tonro Kassi dan Tonro Kassi Barat, Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto serta partisipasi semua pihak yang tidak sempat tertuang di dalam tulisan yang telah memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga dengan hadirnya penelitian ini dapat bermanfaat, menjadi tambahan referensi dan informasi bagi para akademisi maupun praktisi yang memerlukan. Akhir kata, semoga Allah swt. Senantiasa membalas amal baik dan bantuan yang telah diberikan, *Amīn Ya Rabbal Alamīn*.

Samata, Oktober 2019.
Penyusun,

Muhammad Khaedir Aksha
NIM: 50400115100

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------|
| JUDUL..... | i |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI..... | vi |
| DAFTAR TABEL..... | vii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN..... | viii |
| ABSTRAK | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1-11 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian dan Skripsi Fokus | 6 |
| C. Rumusan Masalah | 8 |
| D. Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu | 9 |
| E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 10 |
| BAB II TINJAUAN TEORETIS | 13-32 |
| A. Tinjauan Dakwah | 13 |
| B. Tinjauan Peran Dakwah | 21 |
| C. Tinjauan Islam..... | 23 |
| D. Tinjauan Penyebaran Islam | 27 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... | 34-43 |
| A. Jenis dan Lokasi Penelitian | 34 |
| B. Pendekatan Penelitian | 35 |
| C. Sumber Data..... | 36 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 38 |
| E. Instrument Penelitian..... | 40 |
| F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data | 41 |
| G. Pengujian Keabsahan Data..... | 43 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | 45-63 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 45 |
| B. Peran Dakwah K. H. Tahir Mabe' Terhadap Penyebaran Islam Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto | 50 |
| C. Faktor Penghambat dan Pendukung Peran Dawkah K. H. Thahir Mabe' Terhadap Penyebaran Islam Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.. | 60 |
| BAB V PENUTUP..... | 65-65 |
| A. Kesimpulan..... | 65 |
| B. Implikasi penelitian | 66 |
| DAFTAR PUSTAKA | 67 |
| RIWAYAT HIDUP..... | 70 |

DAFTAR TABEL

| | |
|-------------------------------------|----|
| Tabel 1.4 Jumlah pemeluk Agama..... | 49 |
| Table 2.4 Jumlah Tempat Ibadah..... | 50 |

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Tsa | ṡ | Tsa (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha | H | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Zal | Ẓ | zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Za | Z | Zet |
| س | Sin | S | Se |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | Shad | Ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ض | Dhad | Ḍ | de (dengan titik di bawah) |

| | | | |
|---|--------|---|-----------------------------|
| ط | Tha | Ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Dza | Ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain | ‘ | apostrof terbaik |
| غ | Gain | G | Eg |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | Ei |
| م | Mim | M | Em |
| ن | nun | N | En |
| و | Wawu | W | We |
| ه | ha | H | Ha |
| أ | Hamzah | ’ | Apostrof |
| ي | ya’ | Y | Ye |

Hamzah yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda().

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|------|-------------|------|
|-------|------|-------------|------|

| | | | |
|----|---------------|---|---|
| اَ | <i>Fathah</i> | a | A |
| اِ | <i>Kasrah</i> | i | I |
| اُ | <i>Dammah</i> | u | U |

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

| Tanda | Huruf | Huruf Latin | Nama |
|-------|----------------|-------------|---------|
| اَيَ | Fathah dan ya | Ai | a dan i |
| اَوَ | Fathah dan wau | Au | a dan u |

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|-----------------------|--|-----------------|------------------------|
| اَ... اِ... اِوْ... | <i>fathah dan alif</i> <i>atau ya</i> | a | a dan garis di atas |
| اِ... اِوْ... | <i>kasrah dan ya</i> | i | i dan garis di atas |
| اُ... اِوْ... | <i>dammah dan</i> <i>wau</i> | U | u dan garis di atas |

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, yang transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu transliterasinya dengan [h].

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Jika huruf *ber-tasydidi* akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah*(i).

6. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *lam ma'arifah* (ل). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

8. **Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia**

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut

cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari al-Qur'an), *sunnah, khusus dan umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-Jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (AL-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

ABSTRAK

NAMA : MUHAMMAD KHAEDIR AKSHA
NIM : 50400115100
JUDUL : Peran Dakwah K. H. MP Thahir Mabe' Terhadap Penyebaran Islam di Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto.

Penelitian ini mengungkap pokok masalah tentang “Bagaimana Peran Dakwah K. H. MP Thahir Mabe' terhadap penyebaran Islam di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.” Dengan sub masalah yaitu : 1. Bagaimana peran dakwah K. H. Thahir Mabe' terhadap penyebaran Islam Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto? 2. Apa faktor penghambat dan pendukung peran dakwah K. H. Thahir Mabe' terhadap penyebaran Islam Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto?

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang berlokasi di Kelurahan Tonro Kassi, Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan sosiologi dan sejarah (*history*). Sumber data dengan teknik *Purposive Sampling* yang dianggap tahu tentang sesuatu yang diharapkan peneliti. Adapun sampel yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian yaitu: tokoh masyarakat, tokoh adat dan tokoh ulama. Dan sumber data lain yang bias dijadikan data pelengkap. Metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, kamera, alat perekam, buku catatan dan pulpen. Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan empat tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, analisis perbandingan dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, peran dakwah K. H. MP Thahir Mabe' terhadap penyebaran Islam di Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto, yaitu: membangun pondok pesantren dan menghadirkan DDI (Darul Da'wah Wal-Irsyad). Faktor pendukung dan penghambat peran dakwah K. H. MP Thahir Mabe' terhadap penyebaran Islam di Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto, yaitu: faktor pendukung adalah keluarga, masyarakat dan pemerintah setempat, sedangkan faktor penghambat adalah DI/TII (Darul Islam/Tentara Islam Indonesia) yang dinaungi oleh Kahar Muzakkar.

Implikasi dalam penelitian ini Peran dakwah K. H. MP Thahir Daeng Mabe' diharapkan lebih di sosialisasikan dikalangan masyarakat Kabupaten Jeneponto. Pemerintah setempat dapat melestarikan kitab-kitab dan buku-buku yang ditulis sendiri oleh K. H. MP Thahir Daeng Mabe'.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah Indonesia sebagaimana kita ketahui secara umum lebih banyak membicarakan wilayah bagian barat saja, terutama pulau jawa atau pulau-pulau besar lainnya (Sumatra, Kalimantan, Sulawesi), sedangkan wilayah bagian timur Indonesia tidak begitu banyak yang membahasnya. Akibat dari itu semua, pengetahuan mengenai bangsa Indonesia akan menjadi berat sebelah dan karenanya sulit mengerti bangsa Indonesia secara keseluruhan, maka timbullah ketimpangan-ketimpangan yang memprioritaskan pusat dan menelantarkan daerah.¹

Islam adalah salah satu agama yang ada dimuka bumi ini sejak beribu tahun yang lalu, Islam datang setelah agama Kristen, Hindu dan Budha. Islam dibawa oleh Nabi yang terakhir yaitu Nabu Muhammad Saw. Melalui perantara Malaikat Jibril yang diperintahkan langsung oleh Sang Pencipta yaitu Allah SWT. Ada dua pedoman yang ditinggalkan oleh Nabi sekaligus Rasul Muhammad Saw. Yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Dikalangan sejarawan terdapat perbedaan tentang saat dimulainya sejarah Islam. Secara umum, perbedaan pendapat tersebut dapat dibedakan menjadi dua. *Pertama*, sebagian sejarawan berpendapat bahwa sejarah Islam dimulai sejak Nabi Muhammad saw. diangkat menjadi rasul. Oleh karena itu, menurut pendapat ini, selama 13 tahun Nabi Mhammad saw. tinggal dimekkah telah lahir masyarakat muslim meskipun belum berdaulat. *Kedua*, sebagian sejarawan berpendapat bahwa

¹Syamsuddin Haris, *Desentralisasi dan Otonomi Daerah* (Jakarta: Yayasan Ober Indonesia, 2005), h. 40.

sejarah umat Islam dimulai sejak Nabi Muhammad saw. hijrah ke Madinah karena masyarakat muslim baru berdaulat ketika Nabi Muhammad saw. tinggal di Madinah. Muhammad saw. tinggal di Madinah, tidak hanya sebagai Rasul, tetapi juga merangkap sebagai pemimpin atau kepala Negara berdasarkan konstitusi yang disebut Piagam Madinah.²

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT melalui perantara Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw. Al-Qur'an turun secara berangsur-angsur selama kurang lebih 23 tahun. Sebagian meriwayatkan Al-Qur'an turun selama 22 tahun 2 bulan 22 hari. Selama itu, Al-Qur'an difirmankan Allah SWT. kepada Muhammad Saw. sebanyak 30 juz, 114 surat dan 6666 ayat. Al-Qur'an diturunkan di dua tempat, yaitu Mekkah (disebut Makkiyah) dan Madinah (disebut Madaniyah).³

Sedangkan Al-Hadits itu diambil dari perkataan, perbuatan, ketetapan dan persetujuan dari Nabi Muhammad Saw. Hadits itu adalah Sunnah, hadits itu dijadikan sebagai landasan hukum Islam. Hadits dijadikan sebagai sumber kedua setelah Al-Qur'an.⁴

Islam sebagai "*al-dinullah*" merupakan ajaran yang berisi aturan dan hukum-hukum yang dapat menuntun manusia untuk memperoleh kebahagiaan hidupnya, sekaligus menjadi kerangka, tata nilai dalam hidup dan kehidupannya kehadiran Islam sebagai agama yang dapat memberi jaminan pada manusia untuk terwujudnya kehidupan yang sejahtera lahir dan batin, juga didalamnya terdapat berbagai petunjuk untuk menyikapi hidup dan kehidupannya yang berarti.⁵

²Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2016), h. 21.

³<http://www.idntimes.com>, Vanny Al-Rahman Jum'at (05 Juli 2019 waktu 01.23).

⁴Muh. Amin Jaiz, *Pengetahuan Dasar Tentang Pokok-pokok Ajaran Islam* (Jakarta: PT Asuransi Perbuatan Baik, 1980), h. 6.

⁵Arifuddin, *Keluarga Dalam Pembentukan Akhlak Islamiah, Kajian Dakwah Islam Melalui Pendekatan Fenomenologi* (Yogyakarta: Ombak, 2015), h. 1.

Sesungguhnya agama yang diridhai oleh Sang Pencipta adalah agama Islam, sebagaimana dalam firmanNya dalam QS. Ali Imran/3:19, yang berbunyi.

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۚ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا
 مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۚ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ
 اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam tiada berselisih orang-orang yang telah diberi kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka karena kedengkian (yang ada) di antara mereka barang siapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.⁶

Innallasina (sesungguhnya agama) yang di ridhai. *Indallahi* (di sisi Allah). *Islam* (Islam) yakni syariat yang dibawa oleh para Rasul dan dibina atas dasar ketahuhan. Menurut satu qiraat dibaca “*anna*” sebagai badal dari “*inna*” yakni badal isytilal. *Wamakhtalafallasinautulkitab* (tidaklah berselisih orang-orang yang diberi Kitab) yakni orang-orang Yahudi dan Nasrani dalam agama, sebagaimana mereka mengakui bahwa merekalah yang beragama tauhid, sedangkan lainnya kafir. *Illamimba’dimajaahumulailmu* (kecuali setelah datang kepada mereka ilmu) tentang ketahuhan disebabkan. *Bagya* (kedengkian) dari orang-orang kafir. *Baynahum wamanyakfurbiayatillahifainnallahasariyulhisaba* (di antara sesama mereka, barang siapa yang kafir pada ayat-ayat Allah, maka sesungguhnya Allah cepat sekali perhitung-Nya) maksudnya pembalasan-Nya.⁷

⁶Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: PT Syamsil Cipta Media, 1428), h. 105.

⁷Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuthi, *Terjemahan Tafsir Jalaalin jilid 1* (Sinar Baru Algensindo, 2006), h. 225.

Datangnya Islam dan penyebaran Islam haruslah dibedakan. Kedatangan Islam di Indonesia terdapat diskusi dan perdebatan panjang antara para ahli mengenai tiga masalah pokok yaitu tempat asal kedatangan Islam, para pembawanya dan waktu kedatangannya.⁸

Menurut Graaf, seperti dikutip Nur Syam berdasarkan atas studinya terhadap cerita-cerita Islamisasi di Nusantara dapat dibedakan menjadi tiga metode penyebaran Islam, yaitu oleh pedagang muslim dalam jalur perdagangan yang damai, oleh para da'I dan orang suci (wali) yang datang dari India atau Arab yang sengaja bertujuan mengIslamkan orang-orang kafir dan meningkatkan pengetahuan mereka yang beriman dengan kekuasaan atau memaklumkan perang terhadap negara-negara penyembah berhala. Jadi Islam disebarkan dengan cara perdagangan, pendakwah sufi dan polotik.⁹

Mengenai asal, tokoh, pembawa, waktu dan tempat Islamisasi pertama kali di Indonesia masih merupakan masalah yang kontroversial. Hal ini disebabkan kurangnya data yang dapat digunakan untuk merekonstruksi sejarah yang valid, juga adanya perbedaan-perbedaan tentang apa yang dimaksud dengan "Islam". Sebagai sarjana dan peneliti memberikan pengertian Islam dengan kriteria formal yang sangat sederhana seperti mengucapkan dua kalimat syahadat atau pemakaian nama Islam secara sosiologis.¹⁰

Proses masuknya agama Islam ke Indonesia menurut para sarjana dan peneliti sepakat bahwa Islam itu berjalan secara damai, meskipun ada juga penggunaan

⁸Azyumzrdi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Nusantara* (Jakarta: Kencana, 2007), h. 2.

⁹Nur Syam. *Islam Pesisir* (Yogyakarta: Lkis, 2005), h. 63.

¹⁰Mudzirin Yusuf, dkk., *Sejarah peradaban Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka, 2006), h. 33-34.

kekuatan oleh penguasa Indonesia untuk menguasai rakyat atau masyarakat. Secara umum mereka menerima Islam tanpa meninggalkan kepercayaan dan praktek keagamaan yang lama. Hal ini yang sering dilakukan oleh juru dakwah Jawa adalah Walisongo.¹¹

Walisongo mengajarkan Islam dalam bentuk kompromi dengan kepercayaan-kepercayaan atau budaya-budaya setempat atau daerah-daerah tertentu tanpa meninggalkan apa yang sudah menjadi kepercayaan terdahulu dan budaya yang mereka anut atau pegang yang ditinggalkan oleh nenek moyang mereka.

Islam masuk ke Sulawesi Selatan merupakan fase penting dalam sejarah kehidupan masyarakat. Datangnya Islam di kalangan orang Bugis tersebut membawa perubahan besar dalam kehidupan beragama yang berdampak pada kehidupan politik dan pemerintahan serta sosial dan kemasyarakatan. Sebagaimana diketahui, sebelum Islam diterima secara formal oleh kerajaan-kerajaan Bugis Sulawesi Selatan antara tahun 1603-1611, pada abad ke-17, orang Bugis bersama dengan orang Aceh dan Minangkabau di Sumatra; orang Melayu di Sumatra, Kalimantan, dan Malaysia; orang Sunda di Jawa Barat, dan orang Madura di Pulau Madura dan Jawa Timur dipandang sebagai orang Nusantara yang kuat ke Islamannya.¹²

Islam masuk ke Sulawesi Selatan pada tahun 1553 hijriyah, yang dimana dibawa oleh 3 orang pemuda yang bersaudara yaitu pertama Dato' Ribandang (Abdul Makmur), yang kedua Dato' Patimang (Abdul Sulaiman) dan yang ketiga Dato' Ditiro (Abdul Jawat).

¹¹Muadzlin Yusuf, dkk., *Sejarah Peradaban Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, 2006), h. 33.

¹²Andi Muhammad Akhmar, *Islamisasi Bugis, Kajian Sastra atas La Galigo Versi Bottinna I La Déwata Sibawa I Wé Attaweq (BDA)* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018), h. 1.

Islam masuk ke Jeneponto di Masjid Babul Khaer Mataere di Kelurahan Tolo, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, salah satu masjid tertua di bumi Turatea.¹³

Di Kecamatan Tamalatea penduduknya menganut agama Islam dan pada saat sekarang ini Kabupaten Jeneponto sudah masuk orang China dan Kristen. Sebelum membahas lebih jauh masuk dan berkembangnya Islam di Kecamatan Tamalatea, akan dibahas terlebih dahulu mengenai sejarah masuknya Islam di Kabupaten Jeneponto.

Tonro Kassi adalah salah satu wilayah yang ada di Kecamatan Tamalatea. Terletak di Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan, yang bersuku Makassar.

Karena itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang Peran Dakwah K.H. Tahir Mabe' terhadap Penyebaran Islam di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.

K. H. Tahir Mabe' adalah salah satu orang yang menyebarkan Islam di beberapa Kecamatan yang ada di Kabupaten Jeneponto, salah satunya adalah Kecamatan Tamalatea. Kecamatan Tamalatea terbagi atas beberapa kelurahan dan desa, dan dalam hal ini peneliti akan mempersempit untuk meneliti di Kecamatan Tamalatea Kelurahan Tonro Kassi dan Desa Paralambere'.

Awal cerita begini, K. H. Tahir Mabe' sebenarnya bukan asli berasal dari Kabupaten Jeneponto, akan tetapi beliau itu berasal dari Kabupaten Takalar, daerah Cikoang atau dulu disebut sebagai Kerajaan Galesong.

B. Fokus Penelitian dan Skripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

¹³Wawancara Abdul Hakim Karaeng Tinggi, berumur 45 tahun.

Judul dari penelitian ini adalah **“Peran Dakwah K. H. MP Thahir Mabe’ Terhadap Penyebaran Islam di Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto”** oleh karena itu penelitian yang dilakukan akan difokuskan pada peran dakwah yang telah disebar oleh K. H. Tahir Mabe’. Serta faktor penghambat dan pendukung peran dakwah.

2. Deskripsi Fokus

Berdasarkan pada fokus penelitian diatas, dapat dideskripsikan berdasarkan substansi pendekatan penelitian ini yaitu, peran dakwah K. H. Tahir Mabe’ terhadap penyebaran Islam di Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto. Maka penulis memberikan deskripsi fokus sebagai berikut:

a. Peran dakwah

Peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Peran menurut soejono soekanto adalah suatu konsep prihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktural sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dkembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.¹⁴

Dakwah merupakan suatu proses untuk mengajak agar orang berfirman kepada Allah swt, percaya dan mentaati apa yang telah diberikan oleh Rasulullah Saw, serta mengajak agar dalam menyembah kepada Allah swt, seakan-akan melihat-Nya.¹⁵

Peran dakwah adalah tindakan untuk melakukan kepada jalan kebajikan dan menjauhi keburukan.

¹⁴Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1982), h. 76.

¹⁵Ibnu Taimiyah, *Al-Fatawa*, juz 15 (Riyadh; Mathabi Al-Riyadh, 1985), h. 185.

b. Pengertian Islam

Islam adalah salah satu agama yang ada dimuka bumi ini sejak beribu tahun yang lalu, Islam datang setelah agama Kristen, Hindu dan Budha yang orang dulu bilang Agama Yahudi dan Nasrani. Islam dibawa oleh Nabi yang terakhir yaitu Nabi Muhammad Saw. Melalui perantara Malaikat Jibril yang diperintahkan langsung oleh Sang Pencipta yaitu Allah swt. Ada dua pedoman yang ditinggalkan oleh Nabi sekaligus Rasul Muhammad saw. Yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits.

c. Biografi K. H. Tahir Mabe'

K. H. Tahir Mabe' adalah orang yang menyebarkan Islam di beberapa Kecamatan yang ada di Kabupaten Jeneponto, dan sampai sekarang apa yang telah diajarkannya masih ada sampai sekarang dan In sya Allah akan dilestarikan kepada anak dan cucu kita nantinya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran dakwah K. H. Tahir Mabe' terhadap penyebaran Islam dimaksudkan peneliti dalam penelitian ini adalah peran dakwah K. H. Tahir Mabe' yang terkandung dalam penyebaran Islam sebagai dakwah untuk mengajak manusia ke jalan Allah swt.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu **“Bagaimana Peran Dakwah K. H. MP Thahir Mabe' terhadap penyebaran Islam di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto”**. Permasalahan ini diuraikan ke dalam sub masalah untuk menjawab pokok permasalahan diatas:

1. Bagaimana peran dakwah K. H. Tahir Mabe' terhadap penyebaran Islam Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung peran dakwah K. H. Tahir Mabe' terhadap penyebaran Islams Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto?

D. Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu

Berbagai sumber kepustakaan yang penulis telusuri, belum ditemukan kajian yang sama persis dengan judul penelitian tentang "Peran Dakwah K. H. Tahir Mabe' Terhadap Penyebaran Islam di Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto". Namun, terdapat beberapa rujukan yang memiliki kaitan dengan penelitian penulis berupa hasil penelitian lapangan terdahulu (*field research*) dan kajian pustaka (*library research*) berupa buku-buku yang dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi dalam menemukan ide-ide dan gagasan dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu akan membantu peneliti dalam menjelaskan permasalahan-permasalahan secara lebih rinci. Penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian ini ialah:

Pertama, Irfanuddin, dengan judul skripsi "*Peran KH. Hasan Bisri Dalam Meningkatkan Pengalaman Keagamaan Masyarakat Semper Timur- Jakarta Utara*". Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang lebih berfokus berdakwah dan meningkatkan pemahaman keagamaan, tentang kegiatan ibadah, muamalah dan pembinaan akhlak. Keseluruhan ini merupakan bahasan pokok dalam skripsinya.¹⁶

Kedua, Deni Kurniawan, dengan judul skripsi "*Peran Dai Dalam Membina Keberagaman Masyarakat Di Kampung Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan*". Dalam skripsi ini peneliti menjelaskan nilai-nilai keagamaan Islam dalam kehidupan

¹⁶Irfanuddin "*Peran KH. Hasan Bisri Dalam Meningkatkan Pengalaman Keagamaan Masyarakat Semper Timur- Jakarta Utara*", *Skripsi* (Jakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi: UIN Syarif Hidayatullah, 2008).

sehari-hari sebagai bentuk realisasi dari ibadah. Kata kuncinya adalah peran Da'I, membina dan keberagaman.¹⁷

Ketiga, Nayik Fajrika, dengan judul skripsi "*Peran Dakwah Jamaah Hadrah Al-Fana Dalam Meningkatkan Semangat Aktivitas Keagamaan Remaja Desa Bandungrejo Kecamatan Karangnyar Kabupaten Demak*". Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan dengan peneliti sebelumnya yaitu peneliti ini berfokus kepada remaja tentang dakwah dan semangat keagamaan. Kata kuncinya adalah dakwah jamaah hadrah dan semangat aktivitas keagamaan.¹⁸

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa, yang membedakan peneliti dengan penelitian terdahulu adalah penelitian lebih cenderung membahas secara umum dalam konsep penerapan serta realisasi syariat Islam yang berhubungan dengan relevansi dakwah dengan sudut pandang yang berbeda dengan sejarah dan kegunaan.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dan kegunaan dari hasil penelitian yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang ada diatas, maka tujuan penelitian ini dicapai adalah:

¹⁷Deni Kurniawan "*Peran Dai Dalam Membina Keberagaman Masyarakat Di Kampung Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan*", Skripsi (Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi: UIN Raden Intan, 2018).

¹⁸Nayik Fajrikah "*Peran Dakwah Jamaah Hadrah Al-Fana Dalam Meningkatkan Semangat Aktivitas Keagamaan Remaja Desa Bandungrejo Kecamatan Karangnyar Kabupaten Demak*", Skripsi (Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi: UIN Walisongo, 2015).

- a. Untuk mengetahui peran dakwah K. H. Tahir Mabe' terhadap penyebaran Islam di Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto.
- b. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung peran dakwah K. H Tahir Mabe' dalam penyebaran Islam di Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan dari penelitian ini adalah:

a. Secara Teoritis

- 1) Untuk melatih penulis dalam melakukan penelitian lapangan serta dapat menumbuhkan semangat dan wawasan keilmua bagi penulis.
- 2) Penelitian ini di harapkan, dapat menambah khasanah keilmuan dalam bidang dakwah khususnya untuk jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- 3) Hasil penelitian tentang peran dakwah K. H. Tahir Mabe' dalam penyebaran Islam di Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto di harapkan dapat menjadi acuan penelitian lanjutan tentang penyebaran ajaran agama Islam oleh K. H. Tahir Mabe'.
- 4) Untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi pada program strata satu (S1), Jurusan Manajemen Dakwah/ Fakultas Dakwah dan Kosmunikasi.

b. Secara Praktis

1) Bagi Masyarakat

Dengan penelitian ini dapat menjadi pengetahuan bagi masyarakat sekitar akan ajaran-ajaran agama Islam yang dibawa oleh K. H. Tahir Mabe'.

2) Bagi Desa

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam memelihara serta mengembangkan apa yang sudah diajarkan oleh K. H. Tahir Mabe'.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Tinjauan Dakwah*

1. Pengertian Dakwah

Dakwah menurut Bahasa adalah berasal dari Bahasa Arab yaitu “*dai’-yad’u-da’watan*” yang diartikan sebagai mengajak, menyeruh, memanggil, mengundang dan lain-lain kepada jalan kebaikan.

Sedangkan menurut istilah adalah segala sesuatu yang diperbuatkan oleh manusia selagi masih kepada jalan yang baik, dakwah itu tidak selamanya diatas podium atau pun mimbar yang sampai harganya jutaan ataupun sukarelawan, akan tetapi dakwah itu bisa dimana saja dan kapan saja, selagi itu yang kita lakukan adalah baik yang mengajak kepada kebaikan, karna dalam agama Islam apabila kita berniat satu kebaikan maka Sang Pencipta membalasnya dengan satu kebaikan pula, dan apabila sudah melakukannya maka Sang Pencipta akan melipat gandakan atas apa kebaikan yang pernah kita lakukan. Akan tetapi apabila kita berniat untuk keburukan maka Sang Pencipta belum mencatatnya bahwa itu suatu keburukan, akan tetapi apabila sudah melakukan keburukan itu maka akan mendapatkan ganjaran dari Sang Pencipta atas perbuatan buruknya itu. Sang Pencipta sangatlah baik dan penyayang bukan.

Menurut Syekh Ali Mahfudz., dakwah adalah mengajak manusia atas kebaikan dan petunjuk, *beramar ma’ruf nahi mungkar* untuk memperoleh kebahagiaan di dunia maupun akhirat.¹⁹

¹⁹Syekh Ali Mahfudz, *Hidaya Al-Mursyidin* (Cairo: Dar Al-Kutub Al-Arabiyyah, 1954), h. 17.

Menurut Prof. Toha Yahya Omar, M.A., dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah swt, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.²⁰

Menurut Prof. A Hasjmy, dakwah Islamiyyah yaitu mengajak orang lain untuk menyakini dan mengamalkan aqidah dan syariah Islamiyyah yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri.²¹

Menurut Amrulla Ahmad, dakwah Islam merupakan aktualisasi iman (teologis) yang dimanifestasikan ke dalam suatu system kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosial kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu.²²

Dakwah adalah bagian dari Islam. Dakwah merupakan segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara bijaksana agar memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan. “berbagai cara bijaksana” itu mestilah dilaksanakan dengan seperangkat ilmu yang dikenal sebagai ilmu dakwah.²³

Dakwah merupakan suatu proses untuk mengajak agar orang beriman kepada Allah swt, percaya dan mentaati apa yang telah diberikan oleh Rasulullah Saw, serta mengajak agar dalam menyembah kepada Allah swt, seakan-akan melihat-Nya.²⁴

²⁰Toha Yahya Omar, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Wijaya, 1985), h. 1.

²¹A Hasjmy, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Bulan Bintang, 1884), h. 1.

²²Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial* (Yogyakarta: PLP2M, 1983), h.

3.

²³Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali pers, 2011), h. 3.

²⁴Ibnu Taimiyah, *Al-Fatawa, juz 15* (Riyadh; Mathabi Al-Riyadh, 1985), h. 185.

Dari beberapa definisi diatas terkait dengan pengertian dakwah terdapat perbedaan-perbedaan kalimat, namun semua tujuannya sama mengajak kepada yang baik, orang yang sudah berada di jalan Sang Pencipta agar tetap tekun dan terus berikhtiar, dan orang yang belum berada di jalan Sang Pencipta diajak kembali menuju ke jalan yang benar, ke jalan Allah swt. Akan tetapi sebenarnya beberapa definisi diatas tidaklah terdapat perbedaan prinsip akan tetapi semuanya sama mengajak kepada kebaikan dan menjauhi keburukan.

Dasar perintah berdakwah sebagai salah satu tugas umat beragama Islam adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits, karna dakwah merupakan suatu usaha untuk menyeruh, memanggil, mengajak dan mengundang manusia agar selalu berpegang teguh pada ajaran-ajaran Allah swt, guna untuk memperoleh kebahagiaan yang hakiki. Hal ini berdasarkan firman Allah swt, dalam QS. Ali-Imran/3:104, yang berbunyi.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahnya:

Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma'ru dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung.²⁵

(Hendaklah ada di antara kamu satu golongan yang menyeru kepada kebaikan) ajaran Islam. وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ (dan menyeru kepada yang ma'ruf dan melarang dari yang munkar. Merekalah) yakni orang-orang yang menyeru, yang menyuruh dan yang melarang tadi. هُمُ الْمُفْلِحُونَ (orang-orang yang beruntung) atau berbahagia. “Min” disini untuk menunjukan

²⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya; Juz 1-Juz 30* (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), h. 79.

“sebagian” karena apa yang diperintahkan itu merupakan fardhu kifayah yang tidak mesti bagi seluruh umat dan tidak pula bagi setiap orang, misalnya orang yang bodoh.²⁶

Dakwah yaitu baik individu atau kelompok yang mengajak kepada kebaikan dan menjaga kepada kemungkaran, sebab manusia tak luput dari salah, lupa dan dosa jadi marilah kita saling ingat mengingatkan kepada jalan kebajikan dan mencegah kepada kemungkaran.

2. Unsur-unsur Dakwah

Dalam kegiatan dakwah terdapat beberapa unsur dakwah yang perlu diperhatikan, yaitu:

a. Subjek dakwah (*Da'i*)

Orang yang aktif melakukan aktifitas dakwa dalam masyarakat. Faktor subjek dakwah sangat menentukan keberhasilan aktifitas dakwah. Jadi subjek dakwah dalam hal ini adalah Da'I atau Lembaga Dakwah.

b. Objek dakwah (*Mad'u*)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah ataupun manusia yang menerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.

Sesuai dengan firman Allah swt dalam QS. Saba'/34:28, yang berbunyi.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا

يَعْلَمُونَ

²⁶Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuthi, *Terjemahan Tafsir Jalaalin jilid 1* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2006), h. 259.

Terjemahnya:

Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui.²⁷

Dalam tafsir Al-Jalalain, oleh Jalaluddin Al-Mahali dan Jalaluddin As-Suyuti, maksud ayat diatas merupakan. (Dan kami tidak mengutus kamu, melainkan untuk semua) lafal *Kaaffatan* berkedudukan menjadi hal atau kata keterangan keadaan dari lafal *An-Naas* yang sesudahnya, didahulukan menginga kedudukanya yang sangat penting. (Manusia sebagai pembawa berita gembira) kepada orang-orang yang beriman, bahwa mereka akan masuk surga. (Dan sebagai pemberi peringatan) kepada orang-orang kafir bahwa mereka akan dimasukkan kedalam neraka. (Tetapi kebanyakan manusia) yakni orang-orang kafir Mekkah. (Tidak mengetahui hal ini).²⁸

c. Materi dakwah (*Maddah al-dakwah*)

Materi dakwah yaitu yang meliputi bidang ketauhidan, aqidah, syari'ah, akhlak dan lain-lain. Kesemua materi dakwah ini bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits atau As-Sunnah Rasulullah Saw, perkumpulan para sahabat-sahabat, tabit tabiin, hasil ijtihad ulama dan sejarah peradaban Islam.

d. Metode dakwah (*Thariqoh al-dakwah*)

Metode dakwah yaitu cara atau strategi yang harus dimiliki oleh da'I, dalam melaksanakan aktivitas dakwanya. Metode dakwah ini secara umum ada tiga berdasarkan QS Al-Nahl ayat 125 yaitu metode *Bil Al-Hikmah*, metode *Mau'izhatul Hasanah* dan metode *Mujaddalah Billati Hiya Ahsan*.

²⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya; Juz 1-Juz 30* (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), h. 611.

²⁸<https://risalahmuslim.id/quran/saba/34-28/>, Tafsir AL-Jalalain oleh Jalaliddin Al-Mahalli & Jalaluddin As-Suyuti, (Tanggal 4 Maret 2019)

e. Media dakwah

Media dakwah adalah media atau sarana yang digunakan sebagai alat untuk mempermudah sampainya pesan dakwah kepada Mad'u. Media ini bisa digunakan oleh Da'I untuk menyampaikan dakwahnya baik dalam bentuk lisan atau pun tulisan. Diantara media dakwah yang masih banyak digunakan oleh para Da'I saat ini adalah televisi, radio, surat kabar, majalah, buku atau pun internet dan lain-lain.

f. Tujuan dakwah (*Maqashid al-dakwah*)

Tujuan utama dakwah menurut Abdul Rosyad Saleh adalah nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai atau diperoleh keseluruhan tindakan dakwah. Untuk mencapai tujuan inilah maka rencana dan tindakan dakwah harus ditunjukkan dan diarahkan.²⁹

Tujuan dari dakwah adalah saling mengingatkan kejalan yang baik dengan niat yang baik pula, sebab banyak sekarang Da'I yang tidak meniatkan untuk menyampaikan pesan dakwahnya kalau tidak sesuai dengan bayaran atau ongkos dari penyampaian dakwahnya dalam acara-acara tertentu.

3. Metode Dakwah

Da'I perlu mempunyai metode efektif dan efisien sehingga ia dapat menyampaikan pesan dakwahnya secara baik, bijak dan arif. Setiap metode memerlukan teknik implemntasinya. Teknik adalah cara yang dilakukan seorang da'I dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Teknik berisi langkah-langkah yang diterapkan dalam membuat metode lebih berfungsi, karena ilmu dakwah banyak berhubungan bahkan sangat memerlukan disiplin ilmu lain, seperti ilmu komunikasi, ilmu manajemen, ilmu psikologi dan ilmu sosiologi, maka penjabaran metode dan teknik-tekniknya banyak meminjam dari beberapa ilmu diatas dengan beberapa

²⁹ Abdul Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1986), h. 21.

modifikasi. Sebagaimana Allah swt. Menetapkan dasar metodologi dakwah dalam Q.S. An-Nahl/16:125, yang berbunyi.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.³⁰

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ (Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu) jalan Allah yakni agam Islam. بِالْحِكْمَةِ (dengan hikmah) yakni dengan ucapan yang benar dan mengandung hikmah. وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ (dan pelajaran yang baik) yakni ucapan yang baik dan indah bagi pendengarnya yang meresap kedalam hati sehingga dapat menyakinkannya dan menjadikannya mau untuk mengamalkannya. بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ (dan bantalah mereka dengan cara yang baik) yakni dengan cara terbaik dalam berdebat. إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ (sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya) yakni Allah menjelaskan dalam ayat ini bahwa petunjuk dan hidayah bukan urusan Nabi namun urusan Allah semata. وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk) yakni orang-orang yang mencari kebenaran kemudian menerimanya tanpa keras kepala.³¹

³⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya; Juz 1-Juz 30* (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), h. 383.

³¹<http://tafsirweb.com>, tafsir Al-Mukhtashar (Kamis 04 Juli 2019).

Ayat di atas, menunjukkan bahwa Al-Qur'an menetapkan tiga pokok metodologi dalam proses pelaksanaan dakwah, yaitu:

- a. *Bil-Al-Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah atau mad'u.
- b. *Mau'izatul Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasehat-nasehat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, lemah lembut, sehingga yang di sampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
- c. *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara sebaik-baiknya.

4. Tujuan Dakwah

Dalam proses pelaksanaan dakwah, tujuan merupakan salah satu faktor yang paling penting dan sentral, karena dengan tujuan itulah dilandaskan segenap tindakan dalam rangka usaha kerjasama dakwah. Dalam hal ini, berarti bahwa

usaha menentukan system dan bentuk usaha kerjasama dakwah, tujuan merupakan landasan utama yang penting ditetapkan.³²

Tujuan dakwah merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam penyampaian dakwah. Tujuan dakwah dirumuskan kepada suatu tindakan dalam pelaksanaan dakwah. Hakikat dari tujuan dakwah adalah mempertemukan kembali fitrah manusia dengan agama, agar menyadarkan manusia supaya mengakui kebenaran Islam dan mau mengamalkan ajaran Islam.³³

³²Arifuddin, *Keluarga dalam Pembentukan Akhlak Islamiah; Kajian Dakwah Islamiah Melalui Pendekatan Fenomenologi* (Yogyakarta: Ombak, 2015), h. 80.

³³Nurul Baddrutmaman, *Dakwah Kolaboratif Tarmidzi Taher* (Jakarta: Grafindo, 2005) h. 35.

Tujuan dakwah adalah mempertemukan kembali fitrah manusia dengan agama atau menyadarkan manusia supaya kembali mengikuti Islam dan mau mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi orang baik.

B. Tinjauan Peran Dakwah

1. Peran Dakwah

Di dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia peran diartikan sebagai “pemain, lakon yang dimainkan, sedangkan peranan adalah bagian yang dimainkan seorang pemain, tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam peristiwa”. Jadi, peranan adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk membantu orang lain dalam mencapai suatu tujuan.

Di dalam konsep Fiqh Islam (*al-ahwal al-syakhshiyyah*) telah di atur struktur dan fungsi anggota keluarga. Setiap anggota keluarga mempunyai peran dan tugas serta tanggung jawab masing-masing. Seorang laki-laki (suami) sebagai kepala rumah tangga mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk memberikan nafkah bagi keluarganya (isteri dan anak-anak), sementara perempuan (isteri) berkewajiban mengasuh, merawat dan mendidik anak-anak serta mengurus masalah-masalah domestic (dalam rumah tangga).³⁴

Peran adalah deskripsi sosial tentang siapa kita dan kita siapa. Peran menjadi sangat bermakna ketika dikaitkan dengan orang lain, komunitas sosial atau politik. Peran merupakan kombinasi adalah posisi dan pengaruh. Menurut Kozier Barbara peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan

³⁴Zaitunah Subhan, *Rekontruksi Pemahaman Jender dalam Islam: Agenda Sosiokultural dan Politik Peran Perempuan* (Cet Ke-1, Jakarta: el-Kahfi, 2002), h.112.

sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu.³⁵

Menurut Horton dan Hunt, peran (*role*) adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu status. Berbagai peran yang tergabung dan terkait pada suatu status ini oleh Merton dinamakan perangkat peran (*role set*). Dalam organisasi masyarakat, atau yang disebut sebagai struktur sosial, ditentukan oleh hakekat (*nature*) dari peran-peran ini, hubungan antara peran-peran tersebut, serta distribusi sumber daya yang langka di antara orang-orang yang memainkannya. Masyarakat yang berbeda merumuskan, mengorganisasikan dan memberi imbalan (*reward*) terhadap aktivitas-aktivitas mereka dengan cara yang berbeda, sehingga setiap masyarakat memiliki struktur sosial yang berbeda pula. Bila yang diartikan dengan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut. Perilaku peran mungkin berbeda dari perilaku yang diharapkan karena beberapa alasan.³⁶

Menurut Friedman peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut.³⁷

³⁵<http://bidanlia.blogspot.com/2009/07/teori-peran.html>. Kamis (28 Juni 2019 waktu 11.30).

³⁶Horton, Paul B., dan Chester L. Hunt, *Sosiologi, jilid 1 Edisi Keenam* (Ahli Bahasa: Aminuddin Ram, Tita Sobari), (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1993), h. 129.

³⁷<http://www.sarjanaku.com>, Sanjaya Yasin Kamis (28 Juni 2019 waktu 11.30).

Dari urain di atas peneliti menyimpulkan bahwa Peran dakwah adalah perilaku yang diharapkan seseorang (*mad'u*) dengan posisi atau status tertentu, baik dalam kekeluargaan, organisasi, komunitas dan kelembagaan. Asalkan apa yang dilakukannya itu baik dan mengajak kepada kebaikan dan menjauhi semua yang dilarang oleh Sang Pencipta.

C. Tinjauan Islam

1. Pengertian Islam

Islam adalah agama yang universal, dikatakan universal karna Islam adalah agama yang menghimpun semua masalah-masalah manusia. Islam adalah agama yang akan membawa manusia sesuai dengan fitrahnya untuk mendekap kehadiran Sang Pencipta yaitu Allah swt.

Al-Qur'an diturunkan secara beransur-ansur selama 22 tahun, 2 bulan dan 22 hari. Dan Rasulullah Saw. Menerima wahyu pertamanya pada umur 40 tahun, pada 16 Ramadhan pada tahun 610 M yaitu ayat yang pertama kali turun adalah Q.S. Al-A'laq/96: 1-5, yang berbunyi.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Terjemahnya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.³⁸

³⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya; Juz 1-Juz 30* (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), h. 904.

Bacalah (wahai nabi), apa yang diturunkan kepadamu, dengan mengawalinya dengan menyebut nama tuhamu yang esa dalam penciptaan. Yang menciptakan manusia dari segumpal daging kental yang merah. Bacalah (wahai nabi), apa yang diturunkan kepadamu, sesungguhnya kebaikan tuhanmu banyak, kemurahannya melimpah, yang mengajari makhluknya menulis dengan pena, mengajari manusia apa yang belum diketahuinya, dan memindahkannya dari kegelapan kebodohan menuju cahaya ilmu.³⁹

Dan selesai diturunkan menjelang kewafatannya Nabi Muhammad Saw, pada tanggal 9 Dzulhijjah, yang bertepatan pada tanggal 27 Oktober 632 M. Dan ayat yang terakhir diterimannya yaitu Q.S. Al-Ma'idah/5:3.⁴⁰ Yang berbunyi:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالْدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنْزِيرِ وَمَا أَهْلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ ۖ وَالْمُنْخَنِقَةُ
وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ
وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَمِ ۚ ذَٰلِكُمْ فِسْقٌ ۗ الْيَوْمَ يَيسَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ دِينِكُمْ فَلَا
تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِ ۚ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ
الْإِسْلَامَ دِينًا ۚ فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ ۖ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣﴾

Terjemahnya:

Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, dan (daging) hewan yang disembelih bukan atas (nama) Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk dan yang diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu sembelih. Dan (diharamkan pula) yang disembelih untuk berhala. Dan (diharamkan pula) mengundi nasib dengan *azlam* (anak panah), (karena) itu suatu perbuatan fasik. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridai Islam sebagai

³⁹<http://tafsirweb.com>, tafsir Al-Muyassar (Kamis 04 Juli 2019).

⁴⁰Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2016), h. 3.

agamamu. Tetapi barang siapa terpaksa karena lapar bukan karena ingin berbuat dosa, maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.⁴¹

وَالْدَّمُ (Diharamkan bagimu bangkai) yakni memakannya. حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أَلْمَيْتَةُ (darah) yang mengalir seperti pada binatang ternak. وَلَحْمُ الْخَنزِيرِ وَمَا أُهْلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ (daging babi, hewan yang disembelih karena selain Allah) misalnya disembelih atas nama lain-Nya. وَالْمُنْخَفَقَةُ (yang tercekik) yang mati karena tercekik. وَالْمَوْقُودَةُ (yang terpukul) yang dibunuh dengan cara memukulnya. وَالْمُتَرَدِّدَةُ (yang jatuh) dari atas ke bawah lalu mati. وَالنَّطِيحَةُ (yang ditanduk) yang mati karenatandukan lainnya. وَمَا أَكَلَ السَّبْعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ (yang diterkam oleh binatang buas kecuali yang sempat kamu sembelih) yang kamu dapati masih bernyawa dari macam-macam yang disebutkan itu lalu kamu sembelih. أَلْتَصُبُّ (dan yang disembelih atas) nama. أَلْتَصُبُّ (berhala) jamak dari “nishab” artinya patung. وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا (dan mengundi nasib) artinya menentukan bagian dan keputusan. بِالْأَزْلَمِ (dengan anak panah) “Azlam” jamak dari “zalam” atau “zulam” artinya anak panah yang belum diberi bulu dan ujungnya tidak bermata. Anak panah itu ada tujuh buah, disimpan oleh pengurus Ka’bah dan padanya terdapat tanda-tanda. Maka tanda-tanda itulah yang mereka ambil sebagai pedoman, jika disuruh mereka lakukan dan jika dilarang mereka hentikan. ذَلِكُمْ فَسْقٌ (Demikian itu adalah kefasikan) artinya menyimpang dari ketaatan. Ayat ini turun pada hari ‘Arafah masa haji Wada’, yaitu haji terakhir yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw. أَلْيَوْمِ بَيْسَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ (pada hari ini orang-orang kafir, telah putus asa terhadap agamamu) untuk mengembalikan kamu menjadi murtad setelah mereka melihat kamu telah kuat. فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنَ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ (maka janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah pada-Ku. Pada hari ini telah

⁴¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya; Juz 1-Juz 30* (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), h. 142-143.

kusempurnakan untukmu agamamu) yakni hukum-hukum halal maupun haram yang tidak diturunkan lagi setelahnya hukum-hukum dan kewajiban-kewajibannya. وَأَتَمَّمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي (dan telah kukukupkan padamu nikmat karunia-Ku) yakni dengan menyempurnakannya da nada pula yang mengatakan dengan memasuki kota Mekkah dalam keadaan aman. وَرَضِيتُ (dan telah Kuridhai) artinya telah kupilih. لَكُمْ إِلَّا سَلَمٌ دِينًا فَمَنْ أَضْطُرُّ فِي مَخْصَةٍ (Islam itu sebagai agama kalian. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan) untuk memakan sesuatu yang haram lalu dimakannya. غَيْرِ مُتَجَانِفٍ (tanppa cenderung) atau sengaja. لَا تَمِرْ (berbuat dosa) atau maksiat. فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ (maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun) terhadapnya atas perbuatan memakannya itu. رَحِيمٌ (lagi Maha Pengasih) kepadanya dalam memperolehkannya. Berbeda halnya dengan orang cenderung atau sengaja berbuat dosa, misalnya penyamun atau pemberontak, maka tidak halal baginya memakan itu.⁴²

Sedangkan Al-Hadits itu diambil dari baik perkataan, perbuatan, ketetapan dan persetujuan dari Nabi Muhammad Saw. Hadits itu adalah Sunnah, hadits itu dijadikan sebagai landasan hukum Islam. Hadits dijadikan sebagai sumber kedua setelah Al-Qur'an.

Islam sebagai “*al-dinullah*” merupakan ajaran yang berisi aturan dan hukum-hukum yang dapat menuntun manusia untuk memperoleh kebahagiaan hidupnya, sekaligus menjadi kerangka, tata nilai dalam hidup dan kehidupannya, kehadiran Islam sebagai agama yang dapat memberi jaminan pada manusia untuk terwujudnya

⁴²Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuthi, *Terjemahan Tafsir Jalaalin jilid 1* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2006), h. 447-448.

kehidupan yang sejahtera lahir dan batin, juga didalamnya terdapat berbagai petunjuk untuk menyikapi hidup dan kehidupannya yang berarti.⁴³

Islam adalah salah satu agama yang ada dimuka bumi ini sejak beribu tahun yang lalu, Islam datang setelah agama Kristen, Hindu dan Budha yang orang dulu bilang Agama Yahudi dan Nasrani. Islam dibawa oleh Nabi yang terakhir yaitu Nabi Muhammad Saw. Melalui perantara Malaikat Jibril yang diperintahkan langsung oleh Sang Pencipta yaitu Allah swt. Ada dua pedoman yang ditinggalkan oleh Nabi sekaligus Rasul Muhammad saw. Yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Islam adalah agama yang tersebar diberbagai penjuru dimuka bumi ini. Termaksud negara kita tercinta yaitu Indonesia, umat Islam sebagai bagian integral dari bangsa Indonesia, menduduki tingkat teratas dari jumlah penduduknya yang ada, maka ini adalah suatu potensi yang sangat besar didalam pembangunan bangsa, negara dan agama.

D. Tinjauan Penyebaran Islam

1. Indonesia

Mengenai masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia atau biasa disebut sebagai Islam Nusantara, para ahli masih berbeda pendapat, kapan masuk dan oleh siapa Islam dibawa keIndonesia atau Nusantara, belum ada ahli yang menjawab secara pasti. Namun menurut perkiraan, agama Islam masuk keIndonesia atau Nusantara pada abad ke-7 Masehi, tapi ada pula yang mengatakan pada abad ke-8. Dan semuanya mengatakan melalui para pedagang Islam. Diperkirakan masih

⁴³ Arifuddin, *Keluarga Dalam Pembentukan Akhlak Islamiah, Kajian Dakwah Islam Melalui Pendekatan Fenomenologi* (Yogyakarta: Ombak, 2015), h.. 1.

seputaran abad itu pula Islma masuk kebanyakan daerah di Indonesia termasuk ke Sulawesi.

Mengenai asal, tokoh, pembawa, waktu dan tempat Islamisasi pertama kali di Indonesia masih merupakan masalah yang kontroversial. Hal ini disebabkan kurangnya data yang dapat digunakan untuk merekonstruksi sejarah yang valid, juga adanya perbedaan-perbedaan tentang apa yang dimaksud dengan “Islam”. Sebagai sarjana dan peneliti memberikan pengertian Islam dengan kriteria formal yang sangat sederhana seperti mengucapkan dua kalimat syahadat atau pemakaian nama Islam secara sosiologis.⁴⁴

Menurut Graaf, seperti dikutip Nur Syam berdasarkan atas studinya terhadap cerita-cerita Islamisasi di Nusantara dapat dibedakan menjadi tiga metode penyebaran Islam, yaitu oleh pedagang muslim dalam jalur perdagangan yang damai, oleh para da’I dan orang suci (wali) yang datang dari India atau Arab yang sengaja bertujuan mengIslamkan orang-orang kafir dan meningkatkan pengetahuan mereka yang beriman dan dengan kekuasaan atau memaklumkan perang terhadap negara-negara penyembah berhala. Jadi Islam disebarkan dengan cara perdagangan, pendakwah sufi dan polotik.⁴⁵

Proses masuknya agama Islam ke Indonesia menurut para sarjana dan peneliti sepakat bahwa Islam itu berjalan secara damai, meskipun ada juga penggunaan kekuatan oleh penguasa Indonesia untuk menguasai rakyat atau masyarakat. Secara umum mereka menerima Islam tanpa meninggalkan kepercayaan dan praktek

⁴⁴Mudzirin Yusuf, dkk., *Sejarah peradaban Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka, 2006), h. 33-34.

⁴⁵NurSyam. *Islam Pesisir* (Yogyakarta: Lkis, 2005), h. 63.

keagamaan yang lama. Hal ini yang sering dilakukan oleh juru dakwah Jawa adalah Walisongo.⁴⁶

Kata “wali” berasal dari bahasa arab *Wala-Yah Waliya*, yang berarti *qaraba* yaitu dekat. Menurut pemahaman yang berkembang dalam ‘*urf* (tradisi) di Jawa, perkataan wali menjadi sebutan bagi orang yang dianggap keramat. Dalam kaitan ini ditemuilah istilah Walisongo atau Sembilan orang *waliyullah*, penziar terpenting agama Islam ditanah Jawa. Selanjutnya, kata *songo* adalah nama angka hitungan Jawa yang berarti Sembila. Namun, meski perkataan Walisongo sudah lazim disebut orang, tetapi sesungguhnya kalau dihitung satu per satu keseluruhan mereka yang digolongkan kedalam julukan walisongo tersebut bukanlah berjumlah Sembilan tetapi bisa berlebih atau berkurang.⁴⁷

Faktor kebudayaan sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian manusia. Dalam kebudayaan itu terdapat norma-norma dan nilai-nilai yang mengatur tingkah laku manusia dalam masyarakat. Kepribadian tidak dapat dipahami terlepas dari nilai-nilai dan norma-norma kebudayaan tersebut karna hakikatnya kepribadian adalah susunan dari pada aturan tingkah laku dalam pola respon yang konsisten.⁴⁸

Jadi Islam masuk ke Indonesia melalui perantaraan saudagar atau biasa disebut dengan pedagang, dengan berjalan secara dramatis dan tidak dramatis karena ada yang langsung menerima dan ada yang perlu dengan pembuktian atau pun kekuasaan.

⁴⁶Muadzlin Yusuf, dkk., *Sejarah Peradaban Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, 2006), h. 33.

⁴⁷WidjiSaksono, *MengIslamkan Tanah Jawa* (Bandung: Mizan, 1999), h. 18.

⁴⁸M. Arifin, *Psikologi Dakwah dan Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004). h. 124.

Walisono mengajarkan Islam dalam bentuk kompromi dengan kepercayaan-kepercayaan atau budaya-budaya setempat atau daerah-daerah tertentu tanpa meninggalkan apa yang sudah menjadi kepercayaan terdahulu dan budaya yang mereka anut atau pegang yang ditinggalkan oleh nenek moyang mereka.

2. Sulawesi Selatan

Islam masuk ke Sulawesi Selatan merupakan fase penting dalam sejarah kehidupan masyarakat. Datangnya Islam di kalangan orang Bugis tersebut membawa perubahan besar dalam kehidupan beragama yang berdampak pada kehidupan politik dan pemerintahan serta social dan kemasyarakatan. Sebagaimana diketahui, sebelum Islam diterima secara formal oleh kerajaan-kerajaan Bugis Sulawesi Selatan antara tahun 1603-1611, pada abad ke-17, orang Bugis bersama dengan orang Aceh dan Minangkabau di Sumatra; orang Melayu di Sumatra, Kalimantan, dan Malaysia; orang Sunda di Jawa Barat, dan orang Madura di Pulau Madura dan Jawa Timur dipandang sebagai orang Nusantara yang kuat keIslamannya.⁴⁹

Islam masuk kesulawesi selatan pada tahun 1553 hijriyah, yang dimana dibawa oleh 3 orang pemuda yang bersaudara yaitu pertama Dato' Ribandang (Abdul Makmur), yang kedua Dato' Patimang (Abdul Sulaiman) dan yang ketiga Dato' Ditiro (Abdul Jawat). Ketiga Dato' ini adalah murid dari Sunan Giri dan diberikan tugas untuk bagian timur Indonesia yaitu Sulawesi Selatan. Sejarah awal mulanya yang saya ketahui, ketiga Dato' ini mendarat pertama kali diSulawesi dikerajaan Luwu dan bertemu dengan Panglima Kerajaan Luwu yaitu Pati Ware, lalu Pati Ware berjanji akan masuk Islam apabila ketiga Dato' ini biasa melakukan yaitu, *pertama* naik perahu lalu perahu itu dibalik dan ketiga Dato' tidak basah. *Kedua*

⁴⁹Andi Muhammad Akhmar, *Islamisasi Bugis, Kajian Sastraatas La GaligoVersi Bottinna I La Déwata Sibawa I WéAttaweq (BDA)* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018), h. 1.

menundukkan kelapa. Dan yang *ketiga* yaitu bisa membalikan kendi yang berisikan air lalu air yang ada didalam kendi itu tidak tumpah. Disitulah ketiga Dato' diterima di Sulawesi, lalu ketiga Dato' membagi dirinya untuk menyebarkan agama di Sulawesi Selatan. Dato' Ribandang di daerah Jeneponto, Takalar, Gowa dan Luwu. Sedangkan Dato' Patimang di daerah Soppeng, Wajo dan Bone. Dan Dato' Ditiro di daerah Bantaeng, Bulukumba dan Tanete.⁵⁰

Islam masuk ke Sulawesi Selatan adalah fase terpenting karena ini adalah salah satu sejarah yang tidak bisa dilupakan, dimana Islam masuk ke Sulawesi Selatan dibawa oleh murid dari Walisongo yang sudah diberikan tugas untuk menyebarkan Islam Di Sulawesi dan membagi dirinya untuk mau menyebarkan dimana.

3. Kerajaan Gowa

Gowa dari masa kemasa, masa sebelum Tumanurung, ada empat raja yang pernah mengendalikan pemerintahan Gowa yakni: Batara Guru, Saudara Batara Guru, yang dibunuh oleh Tatali (tak diketahui nama aslinya), Ratu Sapu atau Marancai (tak diketahui nama aslinya dan Karaeng Katangka (Nama Aslinya tak diketahui). Keempat raja tersebut tak diketahui asal-usulnya serta masa pemerintahannya. Tapi mungkin pada masa itu, Gowa purba terdiri dari 9 kasuwang mungkin pula lebih yang dikepalai seorang penguasa sebagai raja kecil. Setelah pemerintahan Karaeng Katangka, maka Sembilan kerajaan kecil bergabung dalam bentuk pemerintahan federasi yang dikeahui oleh Paccalaya.⁵¹

⁵⁰ Abdullah Hamid, *Manusia Bugis Makassar* (Jakarta: Inti Idayu Press, 1985), h. 89.

⁵¹ Syarifuddin Kulle, dkk. *Gowa Pergolak (Gerakan Rakyat Menentang Penjajah)* (Gowa: PD. Karya Gowa, 2007), h. 1.

Masa Tumanurung, berdasarkan hasil penelitian sejarah, baik melalui lontarak maupun cerita yang berkembang di masyarakat. Dapat diketahui bahwa munculnya nama Gowa dimulai pada tahun 1320, yakni pada masa pemerintahan Raja Gowa pertama bernama Tumanurung. Konon sebelum Tumanurung hadir di Butta Gowa, ada Sembilan negeri kecil yang kini lebih dikenal dengan istilah Kasuwiang Salapanga yakni: Kasuwiang Tombolo, Lakiung, Parang-parang, Data, Agang Je'ne, Bisei, Kalling dan Sero. Kesembilan negeri tersebut mengikatkan diri dalam bentuk persekutuan atau pemerintahan federasi dibawa pengawasan Pacallaya (Ketua Dewan Legislatif).⁵²

Masa pembaharuan, ketika kerajaan Gowa mengalami kemajuan di bidang ekonomi dan politik pada masa pemerintahan Raja Gowa IX Daeng Matanre Karaeng Mangguntungi bergelar Tumapakrisik Kallona, maka dipindahkanlah Ibu Kota dan istina kerajaan dari Tamalate ke Somba Opu. Disana beliau membangun sebuah dermaga yang menjadikan Gowa sebagai kerajaan Maritim yang terkenal di wilayah nusantara bahkan sampai ke luar negeri. Bandar niaga Somba Opu dijadikan Bandar transit sehingga ramai dikunjungi pedagang dari luar negeri.⁵³

Zaman masuknya Islam, karena keterbukaan dengan dunia luar, pengaruh Islam pun datang membuka babak sejarah baru dalam kehidupan keagamaan. Pada tanggal 9 Jumadil Awal 1051 atau 20 September Raja Gowa XIV, I Mangerangi Daeng Manrabia menyatakan masuk Islam sehingga beliau mendapatkan gelar Sultan Alauddin. Sebelumnya juga Raja Tallo, Mangkubumi kerajaan Gowa I Mallingkaang

⁵²Syarifuddin Kulle, dkk. *Gowa Pergolak (Gerakan Rakyat Menentang Penjajah)* (Gowa: PD. Karya Gowa, 2007), h. 2.

⁵³Syarifuddin Kulle, dkk. *Gowa Pergolak (Gerakan Rakyat Menentang Penjajah)* (Gowa: PD. Karya Gowa, 2007), h. 4.

Daeng Nyonri lebih dulu masuk Islam, sehingga mendapatkan gelar Sultan Abdullah Awalul Islam. Sebagai tanda diterimanya Islam di kerajaan Gowa, dilaksanakanlah shalat Jum'at pertama kali yang bertempat di Lakiung tanggal 9 November 1067 M.⁵⁴

Adapun yang mengIslamkan kedua raja tersebut ialah Datu ri Bandang (Abdul Makmur Chatib Tunggal) seorang ulama datang dari Minagkabau (Sumatera) ke Sulawesi Selatan bersama dua temannya yakni Datu Patimang (Chatib Sulaeman) yang mengIslamkan pula raja Luwu La Pataware Daeng Parabung dan Datu ri Tiro (Chatib Bungsu) yang menyebarkan agama Islam di Tiro dan sekitarnya. Sekitar enam tahun kemudian, kerajaan lainnya di Sulawesi Selatan pun menerima Islam. Penyebarannya didukung oleh Kerajaan Gowa sebagai pusat kekuatan pengIslaman. Kerajaan Bugis seperti Bone, Soppeng, Wajo dan Sidenreng, berhubung karena menolak, akhirnya Raja Gowa melakukan perang, karena juga dianggap menentang kekuasaan Raja Gowa. setelah takluk, penyebaran Islam dapat dilakukan dengan mudah di kerajaan Bugis.⁵⁵

Kerajaan gowa adalah salah satu kerajaan yang terbesar yang ada di Sulawesi Selatan yang memiliki banyak kisah dan salah satu kisahnya yang banyak untuk dijadikan drama atau teater yaitu buku tentang I Lagaligo yang sampai sekarang ini sudah mencapai manca Negara dan selalu mendapatkan apresiasi dari dalam negeri dan luar negeri, maka kita selaku penerus kebudayaan, kita harus menjaga budayabudaya yang dibawa oleh nenek moyang kita terdahulu.

⁵⁴Syarifuddin Kulle, dkk. *Gowa Pergolak (Gerakan Rakyat Menentang Penjajah)* (Gowa: PD. Karya Gowa, 2007), h. 6.

⁵⁵Syarifuddin Kulle, dkk. *Gowa Pergolak (Gerakan Rakyat Menentang Penjajah)* (Gowa: PD. Karya Gowa, 2007), h. 7.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah yakni sesuatu yang apa adanya, tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya. Lebih lanjut, Sugiyono menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah menempatkan penelitian sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna secara naratif.⁵⁶ Jadi penelitian merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Reserch*), peneliti turun kelapangan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara, mengumpulkan dokumen yang ada kaitanya dengan judul penulis teliti.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Emzir yang mengartikan bahwa pendekatan kualitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang berfokus pada sosiologis melalui observasi lapangan tertutup dari fenomenasosial kultural yang dapat diidentifikasi melalui wawancara dari berbagai inforamasi-informasi tentang fenomena yang sedang diteliti.⁵⁷ Penggunaan penelitian kualitatif sangat relevan dengan arah penelitian penulis, karena penelitian ini dimaksud untuk mendeskripsikan kondisi alamiah terkait perspektif peran dakwah K. H. Tahir Mabe’

⁵⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabete, 2013), h. 1.

⁵⁷Emzir, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 143.

terhadap penyebaran Islam pada masyarakat di Kelurahan Tonro kassi dan Paralambere', di Kecamatan Tamalatea, kabupaten Jeneponto.

2. Lokasi, Objek dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang penulis lakukan yaitu masyarakat Kelurahan Tonro Kassi tepatnya di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto. Wilayah tersebut dipilih karena salah satu tempat penyebaran Islamnya K. H. Tahir Mabe' dan masih menggunakan apa yang menjadi pengajaran Islam K. H. Tahir Mabe'. Yang menjadi narasumber pada penelitian ini adalah beberapa orang yang dianggap berkompeten dan memiliki ilmu pengetahuan tentang objek yang akan diteliti. Waktu penelitian ini berlangsung selama satu bulan sejak pengesahan draf proposal, penerbitan surat rekomendasi penelitian, hingga tahap pengujian hasil penelitian.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan merupakan salah satu aspek yang digunakan untuk melihat dan mengamati segala persoalan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari seperti:

Menurut Hasan *history* atau *tarikh* adalah suatu seni yang membahas tentang kejadian-kejadian waktu dari segi spesifikasi dan penentuan waktunya, temannya manusia dan waktu, permasalahannya adalah keadaan yang menguraikan bagian-bagian ruang lingkup situasi yang terjadi pada manusia dalam suatu waktu.⁵⁸

Penelitian ini akan dilakukan dalam lingkup wilayah penelitian peran dakwah K. H. Tahir Mabe' dalam penyebaran Islam, untuk itu penelitian menggunakan pendekatan sosiologi dan sejarah (*history*) dalam penelitian, untuk mengungkap dan

⁵⁸Hasan Usman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2007), h. 46.

menjelaskan mengenai suatu fenomena atau sejarah yang terkait dengan peran dakwah K. H. Tahir Mabe' dalam penyebaran Islam.

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu diperoleh melalui penelitian secara langsung di lapangan, yang erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti.⁵⁹ Dalam penelitian ini yang dimaksud data primer yaitu dengan melakukan observasi, hasil wawancara dan dokumentasi.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu beberapa pustaka yang memiliki relevansi untuk melengkapi data primer yang dapat menunjang penelitian dengan penelusuran bahan bacaan, seperti: buku, jurnal, artikel, surat kabar, majalah, sumber online atau internet dan sumber data lain yang dapat dijadikan sebagai data pelengkap yang mendukung penelitian.

Sumber data ialah suatu komponen utama yang dijadikan sebagai sumber informasi sehingga dapat menggambarkan hasil dari suatu penelitian. Penentuan sampel sebagai sumber data dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling* yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksud misalnya orang tersebut dianggap

⁵⁹Arifuddin, *Metode Dakwah Dalam Masyarakat* (Makassar: Alauddin University press, 2012), h. 127.

paling tahu tentang sesuatu yang diharapkan oleh peneliti.⁶⁰ Adapun sampel yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini antara lain:

1. Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat kepala desa dan aparat-aparatnya dalam hal ini yang bisa memberikan informasi yang tepat karena kapasitas dan kedudukannya sebagai pemerintah sekaligus kemampuannya membuka jalan atau izin bagi peneliti untuk memasuki objek peneliti. Pemilihan tokoh masyarakat sebagai sumber data yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti perihal data yang penting tentang objek penelitian, serta dapat memberikan informasi tentang kegiatan sehari-hari masyarakat.

2. Tokoh Adat

Tokoh adat informasi utama sebagai sumber data dalam penelitian ini dengan pertimbangan bahwa tokoh adat merupakan figure sentral selaku eksekutor dalam apa yang pernah terjadi ditempat itu tentang penyebaran Islam K. H. Tahir Mabe'. Tokoh adat yang dimaksud penulis sebagai sumber data dalam penelitian ini, pemilihan tokoh adat sebagai sumber data dengan pertimbangan bahwa yang bersangkutan pernah berguru atau pun mengenal baik dengan K. H. Tahir Mabe', sehingga memungkinkan penulis selaku peneliti untuk menggali informasi terkait peran dakwah K. H. Tahir Mabe' dalam penyebaran Islam.

3. Tokoh Ulama

Tokoh ulama yang dimaksud yang ahli dalam pengetahuan agam Islam yang mampu mendeskripsikan mengenai apa-apa saja yang pernah diajarkan oleh K. H. Tahir Mabe' dalam penyebaran Islamnya dan sudah menjadi budaya dalam itu.

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2012), h. 53.

D. Teknik Pengumpulan Data

Seorang peneliti harus melakukan kegiatan pengumpulan data. Kegiatan pengumpulan data merupakan prosedur yang sangat menentukan baik tidaknya suatu penelitian. Metode atau teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan pariset untuk mengumpulkan data.⁶¹

Adapun metode atau teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Penelitian Pustaka adalah suatu kegiatan mencari dan mengelolah data-data *literature* yang sesuai untuk dijadikan *referensi* dan dijadikan sebagai acuan dasar untuk menerangkan konsep-konsep penelitian. Berdasarkan bentuk penelitian ini, data *literature* yang dimaksud, seperti: buku, ensiklopedia, karya tulis ilmiah dan sumber data lain yang didapatkan di perpustakaan. Dalam hal ini metode yang digunakan sebagai berikut:

a. Kutipan Langsung

Mengutip suatu karangan, buku-buku atau karya tulis ilmiah lainnya tanpa mengubah keaslian kata-kata atau redaksinya.

b. Kutipan Tidak Langsung

Mengutip suatu karangan, buku-buku atau *literature* dengan mengubah kata-kata atau redaksinya tanpa mengubah maksud dan pengertian yang ada.

⁶¹Rachmat Usman, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 93.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian Lapangan adalah suatu kegiatan mengumpulkan data dengan mengamati secara langsung objek penelitian di lokasi dengan menggunakan beberapa cara yang dianggap relevan dengan penelitian, yaitu sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁶²

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penulis terlibat dan mengamati dalam kegiatan masyarakat yang sedang melakukan ajaran yang dibawah oleh K. H. Tahir Mabe' dalam penyebaran Islam. Observasi yang dimaksud agar data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara atau interview merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka, pertanyaan diberikan secara lisan dan jawabannya pun secara lisan.⁶³

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak berstruktur, penulis menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Wawancara dilakukan guna mendapatkan data secara langsung kepada informasi dari tokoh masyarakat, tokoh adat dan tokoh ulama dan pihak lainnya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Alat-alat yang digunakan penulis antara lain buku, pulpen, perekaman dan kamera.

⁶²Usman Husaini dan Poernomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 54.

⁶³Nana Syaohdi Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 222.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan benda-benda tertulis seperti: buku, majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁶⁴

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang relevan dengan permasalahan penelitian. Dokumentasi yang berupa catatan, rekaman dan foto atau gambar. Setelah data terkumpul, maka dilakukan penelaahan atau pengolahan secara kritis, sistematis dalam hubungannya dengan masalah yang diteliti, sehingga diperoleh data atau informasi untuk dideskripsikan sesuai dengan pokok masalah.

E. *Instrument Penelitian*

Instrument penelitian merupakan salah satu sangat penting dalam pengumpulan data, instrument harus relevan dengan masalah yang akan dikaji. Pada umumnya instrument penelitian dapat dipahami sebagai alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam proses penelitian.⁶⁵ Dalam hubungannya dengan penelitian ini, maka instrument berarti alat yang dipergunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data-data yang dibutuhkan guna menyelesaikan masalah yang dibahas.

Kedudukan peneliti sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data,

⁶⁴Sugiyono, *Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 138.

⁶⁵Ridwan, *Belajar MU dan peneltian Untuk Guru, Karyawan dan Penelitian Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 77.

menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan.⁶⁶ Instrument dalam penelitian adalah peneliti sendiri sebagai *key instrument* (instrument kunci). Peneliti mempersiapkan diri secara matang, seperti meningkatkan pemahaman atau penguasaan terhadap metode penelitian, teori-teori yang digunakan dalam penelitian dan memperluas wawasan terhadap permasalahan terhadap permasalahan yang diteliti. Peneliti melakukan observasi secara aktif, serta mempersiapkan alat pendidikan sebagai penunjang untuk mendapatkan data.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data akan disajikan dalam bentuk narasi kualitatif yang nyatakan dalam bentuk verbal yang diolah menjadi jelas akurat dan sistematis.⁶⁷ Penelitian akan melakukan pencatatan dan berupaya untuk mengumpulkan informasi mengenai keadaan suatu gejala yang terjadi saat penelitian dilakukan.

Analisis data merupakan upaya untuk mencapai dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menjadikannya sebagai temuan bagi orang lain.⁶⁸ Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah dibaca. Metode yang digunakan adalah metode survey dengan pendekatan kualitatif, yang artinya setiap data terhimpun dapat dijelaskan dengan berbagai persepsi yang tidak menyimpang dan sesuai dengan judul penelitian. Teknik

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2012), h. 306.

⁶⁷Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Jakarta: Reka Sarasin, 1998), h. 89.

⁶⁸Neon. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Reka Sarasin, 1998), h. 183.

pendekatan deskriptif kualitatif merupakan suatu proses menggambarkan keadaan sasaran yang sebenarnya, penelitian secara apa adanya, sejauh ini yang peneliti dapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.⁶⁹

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan (mendeskripsikan) populasi yang sedang diteliti. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memberikan data yang sedang diamati agar bermakna dan komunikatif.⁷⁰

Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang memanajemenkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu mengorganisasikan dengan data cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir bisa diambil. Peneliti mengelola data dengan bertolak dengan teori untuk mendapatkan kejelasan pada masalah, baik dari data yang terdapat di lapangan maupun yang terdapat di perpustakaan. Data dikumpulkan, dipilih secara selektif dan disesuaikan dengan permasalahan dirumuskan dalam penelitian. Kemudian dilakukan pengolahan dengan meneliti ulang.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Display data adalah penyajian dan pengorganisasian data kedalam satu bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya secara utuh. Dalam penyajian data dilakukan secara induktif yakni menguraikan setiap permasalahan dalam permasalahan penelitian dengan memaparkan secara umum kemudian menjelaskan secara spesifik.

⁶⁹Tjerjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), h. 15.

⁷⁰Asep Saiful Muhtadi dan Agus Ahmad Safei, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 107.

3. Analisis Perbandingan (*Compretive*)

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji data yang telah diperoleh dari lapangan secara sistematis dan mendalam, kemudian membandingkan data tersebut satu sama lain.

4. Penarikan Kesimpulan (*Consulusion Drawing/ Verication*)

Upaya penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, mulai mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatn teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposal.⁷¹

Berdasarkan penjelasan tentang penarikan kesimpulan di atas, dapat dipahami bahwa penarikan kesimpulan adalah menyederhanakan kalimat, alur sebab-akibat yang menjadi inti pembahasan dalam penelitian berdasarkan data yang diperoleh selama berada di lapangan. Kesimpulan-kesimpulan itu kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan ulang dan meninjau kembali catatan lapangan sehingga terbentuk penegasan kesimpulan.

G. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan agar penelitian ini valid. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data agar mendapatkan data yang lebih valid dan ada kecocokan satu sama lain, dilakukan triangulasi dari

⁷¹Miles, M. B dan Huberman, A. M, *Analisis Data Kualitatif, Penerjemah Tjetjep Rohendi* (Jakarta: UI Press, 1992), h. 32.

data wawancara dan observasi, serta dokumentasi yang berupa rekaman dan foto atau gambar.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Pengambilan data dilakukan pada jumlah sumber data berbeda-beda. Data dianggap valid bila jawaban sumber data yang sesuai atau dengan jawaban sumber yang lainnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

1. **Gambaran Umum Kabupaten Jeneponto**

Kabupaten Jeneponto adalah daerah salah satu daerah tingkat II di Provinsi Sulawesi Selatan Indonesia. Ibu Kota Kabupaten Jeneponto adalah Bontosunggu. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 749,79 km² dan berpendudukan sebanyak - 330.735 jiwa.⁷²

Jeneponto juga dikenal dengan hewan ternaknya yaitu kuda atau masyarakat Jeneponto sering menyebutnya jarang, dan dikenal juga dengan makan khasnya yaitu gantala jarang makanan yang dibuat dari hewan kuda dengan racikan tersendiri yang diketahui oleh masyarakat Jeneponto.

a. Sejarah

Pertama, November 1863, adalah tahun perpisahan antara Bangkala dan Binamu dengan Laikang. Ini membuktikan jiwa patriotisme Turatea melakukan perlawanan yang sangat gigih terhadap pemerintah kolonial Belanda. Tanggal 29 Mei 1929 adalah pengangkatan raja Binamu. Tahun itu mulai diangkat “To’do” sebagai lembaga adat yang representatif mewakili masyarakat. Tanggal 1 Mei 1959, adalah berdasarkan undang-undang No. 29 tahun 1959 menetapkan terbentuknya daerah tingkat II di Sulawesi Selatan, dan terpisahnya Takalar dari Jeneponto.⁷³

Kedua, tanggal 1 Mei 1863, adalah bulan dimana Jeneponto menjalani masa-masa yang sangat penting waktu dilantiknya Karaeng Binamu, yang diangkat secara demokratis oleh “To’do Appaka” sebagai lembaga representatif masyarakat Turatea.

⁷²Badan Pusat Statistika Kabupaten Jeneponto tahun 2018, h. xv

⁷³Ian Caldwell dan Wayne A. Bougas “*Sejarah Awal Kerajaan Binamu dan Bangkala di Sulawesi Selatan*” (Yogyakarta: Ombak 2016) h. 1-2.

Mundurnya Karaeng Binamu dari tahta sebagai wujud perlawanan terhadap pemerintah kolonial Belanda.⁷⁴

Lahirnya undang-undang No. 29 tahun 1959, diangkatnya kembali raja Binamu setelah berhasil melawan penjajah Belanda. Kemudian tahun 1863, adalah tahun yang bersejarah waktu lahirnya Afdelling negeri-negeri Turatea Selatan diturunkan oleh pemerintah Belanda dan keluarnya Laikang sebagai Konfederasi Binamu. Tnaggal 20 Mei 1946, adalah simbol patriotisme raja Binamu (Mattewakang Daeng Raja) yang meletakkan jabatan sebagai raja yang melakukan perlawanan terhadap pemerintah Belanda. Dengan demikian penetapan hari jadi Jeneponto yang disepakati oleh pakar pemerhati sejarah, peneliti, sesepuh dan tokoh masyarakat Jeneponto, dari seminar hari jadi Jeneponto yang berlangsung pada hari Rabu, tanggal 21 Agustus 2002 di Gedung Sipitangarri, dianggap sangat tepat, dan merupakan keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan.⁷⁵

Sejarah Jeneponto tidak akan lepas dari to'do appaka atau disebut dengan 4 dewan adat kerajaan yaitu toddo kare layu, toddo lentu, toddo batujala dan toddo bangkala loe yang menyetukan semua masyarakat Jeneponto yang berbeda dan berbudaya.

b. Luas Wilayah

Persentase luas wilayah Kecamatan terhadap luas Kabupaten Jeneponto yaitu Bangkala 16%, Bangkala Barat 20%, Tamalatea 8%, Bontoramab 12%, Binamu 9%, Turatea 7 %, Batang 4%, Arungkeke 4%, Tarowang 6%, Kelara 6% dan Rumbia 8%.⁷⁶

Itulah Jeneponto yang ketika orang baru pertama kali lewat di jalan poros provision yang mengatakan Jeneponto panjang dan masih banyak lahan atau lahan persawahan yang masih beroperasi sampai sekarang dan empang yang digunakan untuk penghasil garam dan ikan bolu atau bandeng.

⁷⁴Ian Caldwell dan Wayne A. Bougas “*Sejarah Awal Kerajaan Binamu dan Bangkala di Sulawesi Selatan*” (Yogyakarta: Ombak 2016) h. 5-6.

⁷⁵Badan Pusat Statistika Kabupaten Jeneponto tahun2018

⁷⁶Badan Pusat Statistika Kabupaten Jeneponto tahun2018

c. Letak Geografis dan Topografi

Secara geografis, Kabupaten Jeneponto terletak di 5°23' - 5°42' Lintang Selatan dan 119°29' - 119°56' Bujur Timur. Kabupaten ini berjarak sekitar 91 km dari Makassar. Luas wilayahnya 749,79 km² dengan Kecamatan Bangkala Barat sebagai kecamatan paling luas yaitu 152,96 km² atau setara 20,4 persen luas wilayah Kabupaten Jeneponto. Sedangkan Kecamatan terkecil adalah Arungkeke yakni seluas 29,91 km².⁷⁷

Persentase luas wilayah Kecamatan terhadap luas Kabupaten Jeneponto yaitu Bangkala 16%, Bangkala Barat 20%, Tamalatea 8%, Bontoramab 12%, Binamu 9%, Turatea 7 %, Batang 4%, Arungkeke 4%, Tarowang 6%, Kelara 6% dan Rumbia 8%.⁷⁸

Kondisi topografi Kabupaten Jeneponto pada bagian Utara terdiri dari dataran tinggi dengan ketinggian 500 sampai dengan 1400 meter diatas permukaan laut (mdpl) yang merupakan lereng pegunungan gunung Baturape – gunung Lompobattang. Sedangkan bagian Tengah berada diketinggian 100 sampai 500 mdpl dan pada bagian Selatan merupakan pesisir serta dataran rendah dengan ketinggian antara 0 sampai dengan 100 mdpl, karena perbatasan dengan Laut Flores maka Kabupaten Jeneponto memiliki pelabuhan cukup besar yang terletak di Desa Bungeng. Batas-batas wilayahnya yaitu dari Utara Kabupaten Gowa dan Kabupaten Takalar, dari Timur Kabupaten Bantaeng, dari Selatan Laut Flores dan dari Barat Kabupaten Takalar.⁷⁹

Jeneponto kebanyakan dengan area persawahan dan daerah dengan dekat laut dan hanya beberapa didekat bukit.

2. Gambaran Umum Kecamatan Tamalatea

a. Letak Geografis dan Batas Wilayah

⁷⁷Badan Pusat Statistika Kabupaten Jeneponto tahun2018

⁷⁸Badan Pusat Statistika Kabupaten Jeneponto tahun2018

⁷⁹Badan Pusat Statistika Kabupaten Jeneponto tahun2018

Menurut jaraknya, maka letak masing-masing Desa/Kelurahan ke Ibu Kota Kecamatan dan Ibu Kota Kabupaten sangat bervariasi. Jarak Desa/Kelurahan ke Ibu Kota Kecamatan berkisar 1-10 km dan ke Ibu Kota Kabupaten berkisar 7-20 km. Untuk jarak terjauh adalah Desa Bontosunggu yaitu sekitar 20 km dari Ibu Kota Kabupaten Jeneponto, sedangkan untuk jarak terdekat adalah Desa/Kelurahan Manjangloe yaitu 7 km.⁸⁰

Kecamatan Tamalatea merupakan salah satu dari 11 kecamatan di Kabupaten Jeneponto yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Bontoramba disebelah Utara, Kecamatan Binamu disebelah Timur, Kecamatan Bangkala disebelah Barat dan Laut Flores disebelah Selatan.

Sebanyak 9 Desa/Kelurahan di Kecamatan Tamalatea merupakan daerah pantai dan 3 Desa/Kelurahan merupakan daerah bukan pantai dengan topografi atau ketinggian dari permukaan laut yang beragam.

b. Luas Wilayah

Kecamatan Tamalatea terdiri dari 12 Desa/Kelurahan dengan luas wilayah 57,58 km². Dari luas wilayah tersebut Desa/Kelurahan Bontotangnga memiliki wilayah terluas yaitu 9,45 km², sedangkan yang paling kecil luas wilayahnya adalah Kelurahan Tamanroya yaitu 1,58 km².⁸¹

Kecamatan Tamalatea adalah salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Jeneponto yang didominasi dengan daerah laut dan persawahan yang berbatasan dengan Kecamatan Binamu dan Kecamatan Bangkala dan Kecamatan Bontoramba.

c. Jumlah Penduduk

Kurun waktu tahun 2014-2018 jumlah penduduk Kecamatan Tamalatea meningkat setiap tahun, hasil registrasi nampak bahwa jumlah penduduk tahun 2018 sekitar 41.645 jiwa. Berdasarkan jenis kelamin nampak bahwa jumlah penduduk laki-laki sekitar 20.231 jiwa dan perempuan sekitar 21.414 jiwa. Dengan demikian rasio

⁸⁰Badan Pusat Statistika Kabupaten Jeneponto Kecamatan Tamalatea tahun2018

⁸¹Badan Pusat Statistika Kabupaten Jeneponto Kecamatan Tamalatea tahun2018

jenis kelamin adalah sekitar 94 yang berarti setiap 100 orang penduduk perempuan terdapat sekitar 94 penduduk laki-laki.⁸²

Tingkat kepadatan penduduk Kecamatan Tamalatea pada tahun 2018 sekitar 723 jiwa per km². Ditinjau menurut Desa/Kelurahan, maka kepadatan penduduk tertinggi adalah di Kelurahan Tamanroya yaitu 1.750 jiwa per km², menyusul Kelurahan Tonrokassi sekitar 1.123 jiwa per km², dan Desa Bontosunggu sekitar 1.102 jiwa per km². Selanjutnya Desa/Kelurahan dengan kepadatan penduduk paling rendah adalah di Kelurahan Tonrokassi Timur sekitar 474 jiwa per km².⁸³

d. Mata Pencaharian

Dilihat dari sumber mata pencaharian menunjukkan bahwa dari jumlah penduduk yang bekerja, sebanyak 7.892 orang adalah petani pangan, sedangkan peternak sebanyak 3.781 orang, sedangkan nelayan dan tambak masing-masing 3.621 orang, dan tambak 156 orang. Penduduk yang bekerja di luar sektor pertanian antara lain perdagangan sebanyak 1.299 orang, industri 513 orang, angkutan 502 orang. Adapun penduduk yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil dan ABRI sebanyak 786 orang.⁸⁴

Karena masih banyak persawahan dan ada beberapa daerah dekat dengan laut maka rata-rata mata pencahariannya adalah petani dan nelayan.

e. Agama

Ditinjau dari agama yang dianut oleh penduduk Kecamatan Tamalatea adalah beragama Islam sebanyak 41.645 orang. Jumlah tempat ibadah di Kecamatan Tamalatea cukup memadai karena terdapat 66 buah masjid dan 18 buah langgar/mushallah.

Banyaknya pemeluk agama di Kecamatan Tamalatea menurut Desa/Kelurahan dan agama yang dianut 2018

⁸²Badan Pusat Statistika Kabupaten Jeneponto Kecamatan Tamalatea tahun2018

⁸³Badan Pusat Statistika Kabupaten Jeneponto Kecamatan Tamalatea tahun2018

⁸⁴Badan Pusat Statistika Kabupaten Jeneponto Kecamatan Tamalatea tahun2018

Tabel 1.4 Jumlah pemeluk Agama

| NO | DESA/KELURAHAN | ISLAM | KATOLIK | PROTESTAN | BUDHA |
|--------|---------------------|--------|---------|-----------|-------|
| 1 | BONTOSUNGGU | 3996 | - | - | - |
| 2 | BONTOJAI | 2520 | - | - | - |
| 3 | BORONGTALA | 4078 | - | - | - |
| 4 | TURATEA TIMUR | 2259 | - | - | - |
| 5 | TURATEA | 2563 | - | - | - |
| 6 | MANJANGLOE | 1955 | - | - | - |
| 7 | KARELAYU | 2484 | - | - | - |
| 8 | BONTOTANGNGA | 6513 | - | - | - |
| 9 | TAMANROYA | 2778 | - | - | - |
| 10 | TONROKASSI TIMUR | 3929 | - | - | - |
| 11 | TONROKASSI | 5529 | - | - | - |
| 12 | TONROKASSI BARAT | 3208 | - | - | - |
| JUMLAH | | 41.810 | 0 | 0 | 0 |

Sumber data: Badan Pusat Statistika Kabupaten Jeneponto Kecamatan Tamalatea tahun 2018.

Banyaknya tempat ibadah di Kecamatan Tamalatea menurut Desa/Kelurahan 2018

Table 2.4 Jumlah Tempat Ibadah

| NO | DESA/KELURAHAN | MASJID | LANGGAR / MUSHALLAH | GEREJA |
|----|------------------|--------|------------------------|--------|
| 1 | BONTOSUNGGU | 4 | 4 | - |
| 2 | BONTOJAI | 5 | - | - |
| 3 | BORONGTALA | 4 | 1 | - |
| 4 | TURATEA TIMUR | 4 | - | - |
| 5 | TURATEA | 4 | - | - |
| 6 | MANJANGLOE | 3 | 2 | - |
| 7 | KARELAYU | 5 | 1 | - |
| 8 | BONTOTANGNGA | 10 | 6 | - |
| 9 | TAMANROYA | 3 | 3 | - |
| 10 | TONROKASSI TIMUR | 8 | - | - |
| 11 | TONROKASSI | 8 | 1 | - |
| 12 | TONROKASSI BARAT | 8 | - | - |

| | | | |
|--------|----|----|---|
| JUMLAH | 66 | 18 | 0 |
|--------|----|----|---|

Sumber data: Badan Pusat Statistika Kabupaten Jeneponto Kecamatan Tamalatea tahun 2018.

B. Peran Dakwah K. H. Tahir Mabe' Terhadap Penyebaran Islam Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto

1. Sejarah Singkat K. H. MP Thahir Daeng Mabe'

K. H. Muhammad Fasya Thahir Daeng Mabe' atau lebih dikenal dengan K. H. MP Thahir Daeng Mabe', yang diberi gelar oleh masyarakat umum sebagai "Anrrong Gurunta H. Mabe'".⁸⁵

Desa Cikoang Kabupaten Takalar, 06 Februari 1926, lahirlah seorang pemuda bernama K. H. Muhammad Fasya (MP) Thahir Daeng Mabe, anak pertama dari pasangan Ahmad Thahir Daeng Tinri dengan Isaintang Daeng Caya, pasangan ini memiliki 6 anak atau keturunan, yaitu :

- 1) Muhammad Fasya Thahir Daeng Mabe'
- 2) Majamuddin Daeng Sitaba
- 3) Darwis Daeng Mile
- 4) Sahabuddin Daeng Nakku
- 5) Jaleha Daeng Kanang
- 6) Manyinarri Daeng Tombong⁸⁶

K. H. Muhammad Fasya Thahir Daeng Mabe' atau lebih dikenal dengan K. H. MP Thahir Daeng Mabe' adalah salah satu anak yang jenius diantara saudara-saudaranya karena sekitar diumur 4 atau 5 tahun, beliau sudah pintar dan lancar untuk membaca Al-Qur'an, dan sering ikut perlombaan dalam jenis lomba Tartil atau

⁸⁵Manrurungi Daeng Joa' (62 tahun). Murid dari K. H. MP Thahir Daeng Mabe'. "Wawancara", Kelurahan Tonrokassi Timur, Lingkungan Ci'nong, 16 Agustus 2019.

⁸⁶Hj. Naharia Daeng Kanang (54 tahun), istri kedua dari K. H. MP Thahir Daeng Mabe', "Wawancara", Kelurahan Tonrokassi, Lingkungan Kassi, 18 Agustus 2019.

Tilawah Al-Qur'an, baik itu ditingkat Desa, Kecamatan dan Gubernur, dan beliau selalu mendapat juara dan rata-rata beliau selalu mendapat juara pertama.⁸⁷

K. H. MP Thahir Daeng Mabe' adalah salah satu keturunan kesembilan atau Salapang Ripinangka' dari Syeh Yusuf atau diberi gelar oleh masyarakat umum yaitu Tuang Tusalamaka, dilihat dari silsilah keturunan K. H. MP Thahir Mabe' yang dituliskan didalam halaman pertama Al-Qur'an yang ditulis oleh nenek moyangnya dan salah satu buku kekeluargaan atau keturunan yaitu :

- 1) Sitti daeng Nisa adalah istri dari Tuangta Syeh Yusuf yang melahirkan anak Muhammad Maulana.
- 2) Muhammad Maulana.
- 3) Muhammad Hafidz Apeleka Ricikoang, yaitu orang yang pertama kali menghafal Al-Qur'an di Cikoang, maka diberilah dia gelar sebagai Apeleka Ricikoang, dan dia pula yang menuliskan Al-Qur'an dan masih ada sampai sekarang.
- 4) Muhammad Thahir Karaeng Matinri
- 5) Syeh Muhammad Mantik Karaeng Majarre'
- 6) Muhammad Fasya Karaeng Sabilla
- 7) Syeh Amrullah Daeng Tojeng
- 8) Ahmad Thahir Daeng Tinri yaitu suami dari Isaintang Daeng Caya dan orang tua dari K. H. MP Thahir Mabe'
- 9) K. H. Muhammad Fasya Thahir Daeng Mabe',⁸⁸

K. H. MP Thahir Daeng Mabe' tidak pandai dalam membaca Al-Qur'an saja, akan tetapi beliau juga pandai dalam membaca, menulis dan menghitung, karena beliau pernah mengenyam pendidikan disalah satu sekolah pada zamannya dahulu,

⁸⁷Lapo'ding Daeng La'lang (80 tahun), keponakan sekaligus murid dari K. H. MP Thahir Daeng Mabe', "*Wawancara*", Kelurahan Tonrokassi Timur, Lingkungan Paralambere', 14 Agustus 2019.

⁸⁸Hj. Sitti Nurhayati Daeng Rannu (73 tahun), anak ketiga dari pasangan K. H. MP Thahir Daeng Mabe' dengan Sitti Sunggu Daeng Lo'mo, "*Wawancara*", Kelurahan Tonrokassi, Lingkungan Kassi Timur, 19 Agustus 2019.

yang disebut oleh masyarakat umum yaitu Sekolah Belanda yang hanya sampai 3 tahun saja.⁸⁹

Setelah tamat dari Sekolah Belanda itu, beliau melanjutkan pengalaman hidupnya yang dulu hanya belajar didalam masjid saja yaitu di Masjid Katangka, tempat untuk memperdalam ilmu agama dan belajar membaca kitab gundul (kitab yang tidak memiliki baris). Beliau berkata:

“dulu hanya belajar 1 bulan saja langsung diperintahkan untuk mengajar untuk kelas yang baru masuk atau yang ingin belajar membaca Al-Qur’an.”⁹⁰

Tak salah beliau disuruh mengajar karena dari kecil beliau sudah pandai membaca dan menulis Al-Qur’an, karena berkat dari nenek moyangnya yang selagus menjadi guru buat beliau untuk mengajarkan tentang keagamaan dan mengajarkan membaca kitab yang tidak memiliki baris atau biasa disebut dengan kitab gundul. Dari masjid Katangka itulah, beliau juga belajar tentang menghafal Al-Qur’an dan beberapa Hadits dan Nahw Shoraf.

Pada tahun 1951, diumur ke-25 tahun K. H. MP Thahir Daeng Mabe’ menikah untuk pertama kalinya dengan sepupu kedua kalinya sendiri atau dalam bahasa Makassaranya “Pindu”. Istri beliau bernama Sitti Sunggu Daeng Lo’mo, yang berasal dari Kabupaten Jeneponto Kecamatan Tamalataea Kelurahan Tonrokassi Lingkungan Kassi Timur.

“pada saat pernikahan K. H. MP Thahir Daeng Mabe’, hampir seluruh masyarakat Cikoang mengantar beliau dan mengikuti dari belakang, hampir ratusan delman atau bendi yang mengantar beliau.”⁹¹

Tak lama setelah K. H. MP Thahir Daeng Mabe’ menikah dengan Sitti Sunggu Daeng Lo’mo, sekitaran 1 minggu, beliau langsung dinobatkan menjadi imam lurah di Tonrokassi dan sering mengisi khutbah Jum’at, karena beliau sudah

⁸⁹Badorasak Daeng Ngeppe (64 tahun), anak keempat dari pasangan K. H. MP Thahir Daeng Mabe’ dengan Sitti Sunggu Daeng Lo’mo, “*Wawancara*”, Kelurahan Tonrokassi, Lingkungan Kassi Timur, 20 Agustus 2019.

⁹⁰H. Ibrahim Daeng Lau (74 tahun), menantu sekaligus murid dari K. H. MP Thahir Daeng Mabe’, “*Wawancara*”, Kelurahan Tonrokassi, Lingkungan Kassi Timur, 19 Agustus 2019.

⁹¹H. Ibrahim Daeng Lau (74 tahun), menantu sekaligus murid dari K. H. MP Thahir Daeng Mabe’, “*Wawancara*”, Kelurahan Tonrokassi, Lingkungan Kassi Timur, 19 Agustus 2019.

dikenal oleh beberapa masyarakat di Tonrokassi, bahwa beliau adalah orang yang baik dan cerdas, dan keturunan dari beliau pula juga baik dan cerdas. Dan beliau juga sering menyampaikan ajaran-ajaran Islam disela-sela kekosongan masyarakat, seperti acara menikah, sunnat, manasik haji, dan lain-lain. Dari situlah banyak yang ingin belajar keagamaan kepada K. H. MP Thahir Daeng Mabe’.

“berkat tekak untuk mengajarkan tentang ajaran-ajaran Islam kepada banyak orang dan membangun sekolah untuk masyarakat, maka dari situlah beliau diberi gelar oleh masyarakat umum yaitu Anrong Gurunta atau satu-satunya guru kita, dan pada saat ini pula gelar itu masih ada pada diri masyarakat atau yang pernah menjadi murid pada zaman K. H. Thahir Daeng Mabe’.”⁹²

Setelah 41 tahun K. H. MP Thahir Daeng Mabe’ menikah dengan Sitti Sunggu Daeng Lo’mo, pada 41 tahun itu juga istri beliau kembali kehadapan Sang Pencipta yang meninggalkan 11 anak, yaitu :

- 1) Sitti Ara (Almarhum)
- 2) Bunga Daeng (Almarhum)
- 3) Hj. Sitti Nurhayati Daeng Rannu
- 4) Ceppong (Almarhum)
- 5) Abdul Razak atau sering dikenal dengan Badorazak Daeng Ngeppe
- 6) Ridwan Daeng Situju
- 7) Hj. Suginai Daeng Ti’no
- 8) Nurhaedah Daeng Kuasa
- 9) Hj. Suhriya Daeng Kebe’
- 10) Hj. Johara Daeng Ngintang
- 11) Syarifuddin Daeng Tinri⁹³

Pada tahun 1992, sekitar bulan Juli Sitti Sunggu Daeng Lo’mo meninggal dunia, tak lama setelah itu, sekitar kurang lebih 3 bulan, K. H MP Thahir Daeng

⁹²Manrurungi Daeng Joa’ (62 tahun), Murid dari K. H. MP Thahir Daeng Mabe’, “*Wawancara*”, Kelurahan Tonrokassi Timur, Lingkungan Ci’nong, 16 Agustus 2019.

⁹³Hj. Sitti Nurhayati Daeng Rannu (73 tahun), anak ketiga dari pasangan K. H. MP Thahir Daeng Mabe’ dengan Sitti Sunggu Daeng Lo’mo, “*Wawancara*”, Kelurahan Tonrokassi, Lingkungan Kassi Timur, 19 Agustus 2019.

Mabe' menikah untuk yang kedua kalinya dengan perempuan yang bernama Hj. Naharia Daeng Kanang yang berasal dari Lingkungan Sulurang Kelurahan Tonrokassi Timur Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto yang tidak jauh dari Lingkungan Kassi Timur.⁹⁴

11 Oktober 1992, K. H. MP Thahir Daeng Mabe' menikah dengan Hj. Naharia Daeng Kanang, yang dimana beliau berumur 66 tahun, sedangkan Hj. Naharia Daeng Kanang berumur 35 tahun. Pernikahan pasangan ini melahirkan 2 keturunan atau anak, yaitu :

- 1) Muhammad Hapit Thahir
- 2) Nurjanna Thahir⁹⁵

Seikar 8 tahun menjalin keluarga dengan Hj. Naharia Daeng Kanang, maka beliau K. H. MP Thahir Daeng Mabe' kembali dihadapan Sang Pencipta, diumur 74 tahun, pada hari Jum'at tanggal Agustus 2000. Dengan meninggalkan banyak pembelajaran dan pengetahuan-pengetahuan tentang Islam yang masih ada sampai sekarang ini, yang diteruskan oleh anak, cucu dan murid-murid beliau.⁹⁶

Pada tahun 1926 sampai dengan tahun 2000, banyak kisah tentang perjalanan hidup K. H. MP Thahir Daeng Mabe', diantara beberapa yang ditinggalkan adalah istri, anak, cucu dan murid beliau.

2. Peran Dakwah K. H. MP Thahir Daeng Mabe'

f. Pondok Pesantren

1956 diumur 30 tahun K. H. MP Thahir Daeng Mabe' mendirikan tempat pembelajaran bagi orang yang ingin belajar dengannya. Sebelum sekolah itu diberi nama Pondok Pesantren DDI Kassi dan *Alhamdulillah* yang masih ada sampai sekarang ini, adapun sejarah singkatnya terbangun sekolah, yaitu :

⁹⁴Badorasak Daeng Ngeppe (64 tahun), anak keempat dari pasangan K. H. MP Thahir Daeng Mabe' dengan Sitti Sunggu Daeng Lo'mo, "*Wawancara*", Kelurahan Tonrokassi, Lingkungan Kassi Timur, 20 Agustus 2019.

⁹⁵Hj. Naharia Daeng Kanang (54 tahun), istri kedua dari K. H. MP Thahir Daeng Mabe', "*Wawancara*", Kelurahan Tonrokassi, Lingkungan Kassi, 18 Agustus 2019.

⁹⁶Hj. Naharia Daeng Kanang (54 tahun), istri kedua dari K. H. MP Thahir Daeng Mabe', "*Wawancara*", Kelurahan Tonrokassi, Lingkungan Kassi, 18 Agustus 2019.

1. Muallimin

Muallimin ini berdiri pada tahun 1956, dibangunlah tempat belajar yang sederhana yang terbuat dari dinding gamacca (yang terbuat dari pohon bambu, lalu dirakit dengan kreatifitas orang yang pandai dalam hal itu) yang dimana tempatnya itu berada dibawah kolom rumah istri K. H. MP Thahir Daeng Mabe'. Yang pada saat itu siswanya tidak memakai seragam, melainkan hanya memakai baju kaos atau kemeja atau pun baju muslim dan sarung dengan beralas kaki sandal bahkan tidak memakai alas kaki apa pun (ngeker).

“Sekolah ini biasa dilakukan dalam waktu-waktu tertentu dan biasa dilakukan pada pagi hari atau pada malam hari dan tempat belajarnya itu berada dibawah kolom rumah istri K. H. MP Thahir Daeng Mabe’.”⁹⁷

Metode pembelajaran pada saat itu dengan beliau menjelaskan lalu muridnya mengamati atau mencatat apa yang diajarkan oleh beliau, fokus pembahasan pada saat itu tentang mengaji, belajar membaca dan menulis arab. Tak lama berselang sekitar 1 tahun berselang, nama sekolah Muallimin ini berubah menjadi MMP (Madrassa Menengah Pertama).

2. MMP (Madrassa Menengah Pertama)

Sekolah ini tempatnya sama dengan Muallimin yaitu dikolom rumah istri K. H. MP Thahir Daeng Mabe', akan tetapi ada penambahan fokus pembahasan yaitu tentang fiqih dan materi-materi tentang berKhutbah.

Setelah mempunyai banyak alumni dari MMP dan rata-rata muridnya menjadi iman desa dan menjadi guru ditempat tinggalnya, maka diliriklah oleh pemerintah Jeneponto dan ingin menjadikan sekolah MMP ini menjadi negeri dan membangun beberapa kelas yang dibiayai oleh pemerintah sendiri, maka beliau setuju dengan pendapat pemerintah Jeneponto, maka dibangun sekolah dan nama MMP ini diubah namanya lagi menjadi PGA (Pendidikan Guru Agama).

⁹⁷Hj. Sitti Nurhayati Daeng Rannu (73 tahun), anak ketiga dari pasangan K. H. MP Thahir Daeng Mabe' dengan Sitti Sunggu Daeng Lo'mo, “*Wawancara*”, Kelurahan Tonrokassi, Lingkungan Kassi Timur, 19 Agustus 2019.

3. PGA (Pendidikan Guru Agama)

PGA ini berdiri pada tahun 1968, diumur 42 tahun K. H. Thahir Daeng Mabe' didirikan dan diresmikanlah sekolah bernama PGA, sekolah yang selama 4 tahun pembelajaran. Sekolah ini didirikan dan diresmikan bersama pemerintah setempat, yang dimana pemerintah menyediakan saran dan prasarana, sedangkan K. H. MP Thahir Daeng Mabe' menjadi guru dan dibantu dengan alumni dari sekolah Muallimin.

Setelah berjalan sekolah ini maka beliau diangkat menjadi pegawai negeri dalam bidang pendidikan agama tanpa bersekolah hanya mengikuti tes atau ujian kelulusan saja dalam beberapa hari.

“Sekolah PGA ini sederajat dengan Tsanawiyah, yang apa bila setelah tamat dari situ maka kita bisa melanjutkan pendidikan dengan cara berpraktek di kementrian agam selama 6 bulan dan setelah itu kita akan mendapatkan ijazah dan bisa mengajar disalah satu sekolah.”⁹⁸

Mata pelajaran dalam PGA disusun sebagai mana mestinya dengan mata pelajaran intra (Bahasa Indonesia, Matematika, Pendidikan Agama, dll) dan ekstra (Barazanji, A'rate dan Appatamma).

Sekitar 17 tahun berselang sekolah PGA ini berdiri, maka namanya diubah lagi menjadi dengan sekolah Islam.

4. Sekolah Islam

Pada tahun 1985, diumur 59 tahun K. H. Thahir Daeng Mabe'. Sekolah Islam ini sama saja dengan PGA, akan tetapi namanya saja yang diubah menjadi sekolah Islam yang berasaskan tentang Nahdatul Ulama yang hampir sama dengan DDI (Darul Da'wah Wal-Irsyad).

Tak lama setelah sekolah Islam ini berjalan, maka namanya diubah lagi menjadi Pondok Pesantren DDI Kassi.

⁹⁸Manrurungi Daeng Joa' (62 tahun), Murid dari K. H. MP Thahir Daeng Mabe', "Wawancara", Kelurahan Tonrokassi Timur, Lingkungan Ci'nong, 16 Agustus 2019.

5. Pondok Pesantren DDI Kassi

Pada tahun 1989 diumur 63 tahun K. H. MP Thahir Daeng Mabe' Pondok Pesantren DDI Kassi didirikan yang jalan ceritanya sama dengan lahirnya DDI di Kabupaten Jeneponto. Dalam Pondok Pesantren DDI Kassi ini sudah terbagi antara Tsanawiyah dan Aliyah.

“Pondok Pesantren DDI Kassi ini berlandaskan NU (Nahdatul Ulama) yang sama dengan DDI (Darul Da'wah Wal-Irsyad), yang didalamnya terbagi beberapa tingkatan Tsanawiyah dan Aliyah dan beliau K. H. MP Thahir Daeng Mabe' menjadi pimpinan pondok disitu.”⁹⁹

Nama dan Sekolah Pondok Pesantren DDI Kassi masih ada sampai sekarang ini, akan tetapi sudah tidak ada lagi mata pelajaran tentang Barazanji, A'rate dan Appatamma. Akan tetapi ajaran untuk itu masih ada dengan cara belajar dari orang yang pintar atau dengan belajar sendiri.

3. Menghadirkan DDI (Darul Da'wah Wal-Irsyad)

Sebelum tahun 1989, diumur 63 tahun K. H. MP Thahir Daeng Mabe' yang sudah mempunyai banyak alumni berkat sekolah yang didirikan dan dibantu oleh pemerintah, salah satunya adalah Patta Tika salah satu murid dari beliau dan sekaligus salah satu penghubung hadirnya DDI.

Patta Tika adalah salah satu yang bisa disebut juga sebagai pencetus hadirnya DDI, karena Patta Tika bertemu dan berkawan dengan salah satu murid dari K. H. Abdru Rahman Ambo' Dalle yaitu H. Abdul Kasim Rajab Daeng Sitaba karena beliau sama-sama kuliah disalah satu Universitas yang ada di Makassar pada saat itu. Patta Tika adalah asli orang Jeneponto juga dan H. Abdul Kasim Rajab Daeng Sitaba juga asli dari Jeneponto akan tetapi beda sekolah. Inti dari perbincangan antara kedua sahabat yaitu ini ingin mempertemukan gurunya, untuk saling bersilaturahmi dan berbincang tentang pendidikan agar supaya bisa lebih maju lagi, karena menurut Patta

⁹⁹Badorasak Daeng Ngeppe (64 tahun), anak keempat dari pasangan K. H. MP Thahir Daeng Mabe' dengan Sitti Sunggu Daeng Lo'mo, “*Wawancara*”, Kelurahan Tonrokassi, Lingkungan Kassi Timur, 20 Agustus 2019.

Tika alumni sekolah dari K. H. Abdul Rahman Ambo Dalle' itu lebih cerdas dibandingkan dengan alumni sekolah dari K. H. MP Thahir Daeng Mabe'.

Setelah pertemuan antara Patta Tika dan H. Abdul Kasim Rajab Daeng Sitaba yang ingin mempertemukan guru mereka masing-masing, maka kedua murid ini pun menyampaikan apa yang mereka inginkan.

“Patta Tika tidak berani berbicara langsung kepada K. H. MP Thahir Daeng Mabe', maka ia pun melalui orang yang paling terdekat dari K. H. MP Thahir Daeng Mabe' yaitu H. Lau (suami dari anak Perempuan K. H. MP Thahir Daeng Mabe' yaitu Hj. Sitti Nurhayati Daeng Rannu).”¹⁰⁰

Setelah hampir 3 kali Patta Tika bertemu dengan H. Lau dan menyampaikan tentang apa yang ia inginkan, maka diajaklah Patta Tika bertemu langsung dan berbicara dengan K. H. MP Thahir Daeng Mabe'.

“Dari pertemuan ketiga orang ini antara K. H. MP Thahir Daeng Mabe, H. Lau dan Patta Tika, maka inti dari perkataan K. H. MP Thahir Daeng Mabe' yaitu dia juga ingin bertemu akan tetapi beliau ingin bertemu dulu dalam mimpi. Sekitar 10 hari berselang dari pertemuan itu, maka K. H. MP Thahir Daeng Mabe' menyampaikan bahwa dia ingin bertemu dengan K. H. Abdul Rahman Ambo Dalle' sesegera mungkin.”¹⁰¹

Maka diaturlah pertemuan antara K. H. Abdul Rahman Ambo Dalle' dengan K. H. MP Thahir Daeng Mabe', dengan cara K. H. Abdul Rahman Ambo Dalle' berkunjung ke Jeneponto tepatnya di rumah K. H. MP Thahir Daeng Mabe'.

Dari pertemuan antara K. H. Abdul Rahman Ambo Dalle' dengan K. H. MP Thahir Daeng Mabe', maka inti dari pertemuan tersebut yaitu ingin merubah nama dan aturan Sekolah Islam menjadi Pondok Pesantren DDI Kassi, itu pendapat dari K. H. Abdul Rahman Ambo Dalle', akan tetapi K. H. MP Thahir Daeng Mabe' tidak mengerti tentang bagaimana itu DDI, maka dijelaskan beliau oleh K. H. Abdul Rahman Ambo Dalle'. Dan K. H. MP Thahir Daeng Mabe' pun setuju dengan

¹⁰⁰Manrurungi Daeng Joa' (62 tahun), Murid dari K. H. MP Thahir Daeng Mabe', “*Wawancara*”, Kelurahan Tonrokassi Timur, Lingkungan Ci'nong, 16 Agustus 2019.

¹⁰¹Badorasak Daeng Ngeppe (64 tahun), anak keempat dari pasangan K. H. MP Thahir Daeng Mabe' dengan Sitti Sunggu Daeng Lo'mo, “*Wawancara*”, Kelurahan Tonrokassi, Lingkungan Kassi Timur, 20 Agustus 2019.

pendapat dari K. H. Abdul Rahman Abmo Dalle', karena menurut beliau bahwa DDI itu hampir sama prinsip dengan apa yang diajarkan dan menurut pemahaman dirinya, karena K. H. MP Thahir Mabe' itu NU, dan memang DDI dengan NU itu hampir sama prinsi dan tujuannya.

Tak sampai dalam sekolah saja yang dibangun oleh kedua tokoh besar ini akan tetapi kedua tokoh ini juga membangun sekolah tinggi yaitu STAI (Sekolah Tinggi Agama Islam) DDI yang dulunya STIT (Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah) DDI akan tetapi dalam perjalanannya diubah menjadi STAI DDI Jeneponto, dan alhamdulillah masih ada sampai sekarang STAI DDI dan sudah terbagi beberapa jurusan.

C. Faktor Penghambat dan Pendukung Peran Dawkah K. H. Thahir Mabe'

Terhadap Penyebaran Islam Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto

1. Penghambat

Dalam beberapa informan yang sempat saya tanyakan, rata-rata menjawab bahwa yang menghambat dakwah K. H. MP Thahir Daeng Mabe' adalah DI/TII (Darul Islam/Tentara Islam Indonesia), dizaman Kahar Muzakkar.

Dilihat dari tinjauan sejarah DI/TII ini hadir pada saat setelah Indonesia merdeka yaitu pada tahun 1946 yang dimulai didaerah Jawa pada saat itu, akan tetapi untuk didaerah Sulawesi itu dimulai pada tahun 1949 yang dimana dimulai di Sulawesi Tengah lalu meluas ke Sulawesi Tenggara dan terakhir di Sulawesi Selatan. Hampir selama 15 tahun DI/TII ini merajalela di Sulawesi. Berkat tentara-tentara Indonesia atas perintah dari pemerintah Indonesia untuk membubarkan DI/TII ini yang menurutnya bahwa DI/TII ini terlalu agresif untuk membentuk suatu negeri yang memperlakukan hukum Islam akan tetapi tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Setelah DI/TII atau biasa disebut pasukan Kahar Muzakkar ini berada di Sulawesi Selatan tepatnya di Kabupaten Jeneponto ada beberapa aliran atau

organisasi Islam yang ikut pada DI/TII itu, salah satunya adalah Muhammadiyah yang pro terhadap DI/TII.

“Dulu ada organisasi yang mengatas namakan Muhammadiyah dan aliran-aliran lain yang ikut dalam ajaran Kahar Muzakkar atau DI/TII ini yang mententang ajaran gurutta H. Mabe’.”¹⁰²

Itu adalah dulu tidak untuk sekarang ini, semua sudah berpegangan tangan, saling merangkul untuk membela kebenaran dan mengajak sesame kepada kebaikan dan menjegah kepada kemungkaran.

Dalam kisah K. H. MP Thahir Daeng Mabe’ oleh pasukan DI/TII atau Kahar Muzakkar, beberapa informan bercerita bahwa,

“katanya, beliau pernah mau diculik oleh pasukan DI/TII atau biasa disebut pasukan Kahar Muzakkar. Suatu waktu pasukan DI/TII atau biasa disebut pasukan Kahar Muzakkar ini kerumah beliau untuk menculik dan menghentikan apa yang diajarkannya, akan tetapi pasukan Kahar Muzakkar tidak melihat wujud dari K. H. MP Thahir Daeng Mabe’ akan tetapi istri dari beliau melihatnya yang tepatnya berada diruang tamu duduk sambil membaca kitab yang dituliskannya. Akan tetapi beliau sudah menyampaikan pesan kepada istrinya ambila ada yang mencari beliau dan itu pasukan Kahar Muzakkar bilang saja “tidak ada”. Hampir 30 orang pasukan Kahar Muzakkar naik kerumah beliau akan tetapi tidak melihatnya, dan akhirnya mereka pulang dengan tangan kosong.”¹⁰³

Kalau kita berbicara orang yang dulu memang ada yang bisa memiliki ilmu seperti itu atas dasar keyakinan dan hal kebaikan, akan tetapi untuk sekarang ini sudah sangat jarang ditemukan karena banyaknya penyalah gunaan untuk kejalan hal yang tidak baik.

Untuk waktu yang tidak pasti, K. H. MP Thahir Daeng Mabe’ pernah dikirim surat oleh Kahar Muzakkar untuk mengadakan siding atau musyawarah, dengan persetujuan apabila apa yang diajarkan oleh beliau itu tidak baik dan tidak masuk

¹⁰²Badorasak Daeng Ngeppe (64 tahun), anak keempat dari pasangan K. H. MP Thahir Daeng Mabe’ dengan Sitti Sunggu Daeng Lo’mo, “*Wawancara*”, Kelurahan Tonrokassi, Lingkungan Kassi Timur, 20 Agustus 2019.

¹⁰³Hj. Sitti Nurhayati Daeng Rannu (73 tahun), anak ketiga dari pasangan K. H. MP Thahir Daeng Mabe’ dengan Sitti Sunggu Daeng Lo’mo, “*Wawancara*”, Kelurahan Tonrokassi, Lingkungan Kassi Timur, 19 Agustus 2019.

diakal oleh Kahar Muzakkar maka beliau langsung ditembak mati oleh senjata laras panjang dengan isi 12 peluru.

Maka dari surat itulah beliau ingin memaparkan apa yang dia ajarkan, diadakanlah sidang di Desa Maero', dimana tempat itu adalah markas dari DI/TII dan mesjid besar pada saat itu.

“pada saat gurutta menerima surat itu maka dia langsung bersiap-siap untuk menghadiri siding itu, beliau berjalanlah menuju Maero' ditemani dengan orang yang membawakan kitab dan buku-buku beliau, sebanyak 2 orang yang mengangkutnya atau nah lembara', dan beliau ditunggu oleh Kahar Muzakkar dan beberapa ulama DI/TII dan beberapa pasukan yang bersenjata lengkap dan satu orang untuk yang menembak beliau.”¹⁰⁴

Dan informan lain menjelaskan tentang pertemuan K. H. MP Thahir Daeng Mabe' dengan Kahar Muzakkar atau DI/TII juga yang mengatakan bahwa

“beliau pergi bersama anak muridnya sebanyak 2 orang dan membawa semua kitab yang dipelajari dan kitab dan buku-buku yang dituliskannya sendiri untuk pembuktian atas apa yang diajarkan itu adalah benar dan beliau itu siding selama 40 hari 40 malam untuk mempersentasekan ajarannya.”

Hasil dari sidang itu selama 40 hari 40 malam, dalam persidangan itu beliau mengeluarkan satu kitab yang berisi tentang hukum yang isinya membahasa tentang hukum dengan tata cara menghukum menurut Islam, dimana kitab itu tidak memiliki baris dan semua ulama pada saat itu tidak bisa membacanya, hanya mendengarkan beliau menjelaskan saja.

“Dalam sidang itu tidak ada yang kalah dan tidak ada pula yang menang dalam persidangan itu. Dan akhirnya beliau pulang dengan selamat dan orang yang mengangkut kitab dan buku-bukunya dan seandainya beliau salah bicara sedikit pun maka beliau langsung ditembak mati.”¹⁰⁵

Dalam sidang itu pula banyak yang sependapat dengan beliau dan ingin belajar dari beliau berkat hasil kitab dan buku-buku yang dituliskannya.

“Setelah dari sidang itu banyak yang ingin belajar dengan beliau berkat hasil dari kitab dan buku-buku yang dituliskannya dan dijelaskan

¹⁰⁴Manrurungi Daeng Joa' (62 tahun), Murid dari K. H. MP Thahir Daeng Mabe', “*Wawancara*”, Kelurahan Tonrokassi Timur, Lingkungan Ci'nong, 16 Agustus 2019.

¹⁰⁵Badorasak Daeng Ngeppe (64 tahun), anak keempat dari pasangan K. H. MP Thahir Daeng Mabe' dengan Sitti Sunggu Daeng Lo'mo, “*Wawancara*”, Kelurahan Tonrokassi, Lingkungan Kassi Timur, 20 Agustus 2019.

sendiri dalam persidangan itu dan Alhamdulillah muridnya semua sukses dan rata-rata jadi iman desa atau iman dusun dan bahkan ada yang menjadi kepala kantor urusan agama dan membangun tempat pembelajaran sendiri.”¹⁰⁶

Dalam penghambat DI/TII, beliau memberhentikan pembelajaran hampir 2 bulan lebih sebelum beliau berangkat persidangan sampai selesai persidangan, setelah itu beliau melanjutkan pembelajaran seperti biasa dan sampai akhirnya kembali dihadapan Sang Pencipta.

2. Pendukung

Beberapa informan mengatakan bahwa pendukung dari peran dakwah K. H. MP Thahir Daeng Mabe’ yaitu keluarga, masyarakat kelurahan Tonro Kassi dan pemerintah setempat.

”beliau adalah orang yang cerdas, baik dari keagamaan maupun kehidupan sehari-hari. Beliau juga orangnya baik, ramah dan sopan terhadap sesama maka setiap beliau memerlukan bantuan maka masyarakat akan membantu apa yang diperlukan beliau.”

Karena beliau terlahir dari orang-orang yang baik dan berakhlak mulia maka beliau banyak disegangi dan disenangi oleh masyarakat dan berguru kepada beliau.

Pendapat informan yang lain mengatakan bahwa

“beliau adalah orang yang baik, ada satu kalimat yang dipesankan beliau kepada saya yaitu jadilah orang yang kaya untuk semua orang dan jangan mau menjadi orang yang kaya tapi susah.”

Maksudnya jadilah orang yang kaya untuk semua orang yaitu kita kaya dalam akhlak, kaya dalam pengetahuan, dan hal kebaikan lainnya, dan tidak sombong apa yang kita miliki, maka itulah orang yang kaya sebenarnya dan orang yang kaya tapi susah yaitu kita memang banyak harta, banyak pengetahuan, akan tetapi kita sombong dan tidak baik dengan keluarga ataupun masyarakat sekitar, maka itulah orang yang kaya tapi susah.

Pendukung dari peran dakwah K. H. MP Thahir Daeng Mabe’ yaitu tidak lepas dari dukungan keluarganya sendiri dan semua masyarakat, karena beliau orang yang

¹⁰⁶Badorasak Daeng Ngeppe (64 tahun), anak keempat dari pasangan K. H. MP Thahir Daeng Mabe’ dengan Sitti Sunggu Daeng Lo’mo, “*Wawancara*”, Kelurahan Tonrokassi, Lingkungan Kassi Timur, 20 Agustus 2019.

baik dan mengetahui beberapa ilmu maka beliau disegangi dan disenangi oleh masyarakat. Dan pemerintah setempat pun ikut andil dalam hal ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis di atas sehingga diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran dakwah K. H. MP Thahir Daeng Mabe' adalah mendirikan tempat pondok pesantren sebagai tempat pembelajaran bagi orang yang belajar agama Islam dengannya. Adapun yang diajarkan di Pondok Pesantren tersebut belajar mengaji, belajar membaca, menulis arab, fiqh dan materi-materi tentang berkhutbah.
2. Pendukung dan Penghambat yang dihadapi terkait proses Peran Dawkah K. H. Thahir Mabe' Terhadap Penyebaran Islam Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto. Adanya dukungan dari masyarakat yang menganggap K. H. Thahir Mabe merupakan adalah orang yang cerdas, baik dari keagamaan maupun kehidupan sehari-hari. Bahkan ramah dan sopan terhadap masyarakat. Sementara faktor penghambat Peran dakwah K. H. MP Thahir Daeng Mabe' adalah DI/TII (Darul Islam/Tentara Islam Indonesia), dizaman Kahar Muzakkar yang menganggap ajaran yang diajarkan oleh K. H. MP Thahir Daeng Mabe' ajaran yang tidak baik atau bersifat menyimpang dan bertentangan dari nilai-nilai Islam.

B. *Implikasi penelitian*

1. Peran dakwah K. H. MP Thahir Daeng Mabe' diharapkan lebih di sosialisasikan dikalangan masyarakat Kabupaten Jeneponto.
2. Pemerintah setempat dapat melestarikan kitab-kitab dan buku-buku yang ditulis sendiri oleh K. H. MP Thahir Daeng Mabe'

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quranul Al-Karim

- Ahmad Amrullah, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial* Yogyakarta: PLP2M, 1983.
- Akhmar Andi Muhammad, *Islamisasi Bugis Kajian Sastra atas La GaligoVersi Bottinna I La Déwata Sibawa I Wé Attaweq BDA* Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018.
- Al-Mahalli Jalaluddin dan As-Suyuthi Jalaluddin, *Terjemahan Tafsir Jalaalin jilid* Sinar Baru Algensindo, 2006.
- Arifuddin, *Keluarga Dalam Pembentukan Akhlak Islamiah, Kajian Dakwah Islam Melalui Pendekatan Fenomenologi* Yogyakarta: Ombak, 2015.
- Arifuddin, *Metode Dakwah Dalam Masyarakat*, Makassar: Alauddin University press, 2012.
- Azra Azyumzrdi, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Nusantara* Jakarta: Kencana, 2007.
- Baddrutmaman Nurul, *Dakwah Kolaboratif Tarmidzi Taher* Jakarta: Grafindo, 2005.
- Basarudin. *Sejarah Perkembangan Islam di Lombok, 1640 M-1815 M* Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya; Juz 1-Juz 30* Surabaya: Mekar Surabaya, 2004.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Fajrikah Nayik, *"Peran Dakwah Jamaah Hadrah Al-Fana Dalam Meningkatkan Semangat Aktivitas Keagamaan Remaja Desa Bandungrejo Kecamatan Karangnyar Kabupaten Demak"*, Skripsi (Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi: UIN Walisongo, 2015.
- Hamid Abdullah, *Manusia Bugis Makassar*, Jakarta: IntiIdayu Press, 1985.

- Haris Syamsuddin, *Desentralisasi dan Otonomi Daerah*, Jakarta: Yayasan Ober Indonesia, 2005.
- Hasjmy A, *Ilmu Dakwah* Jakarta: Bulan Bintang, 1884.
- Husaini Usman dan Akbar Poernomo Setiady, *Metodologi Penelitian Sosial* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Irfanuddin "*Peran KH. Hasan Bisri Dalam Meningkatkan Pengalaman Keagamaan Masyarakat Sempet Timur- Jakarta Utara*", Skripsi akarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi: UIN Syarif Hidayatullah, 2008.
- Jaiz Muh. Amin, *Pengetahuan Dasar Tentang Pokok-pokok Ajaran Islam*, Jakarta: PT Asuransi Perbuatan Baik, 1980.
- Kulle Syarifuddin, dkk. *Gowa Pergolak Gerakan Rakyat Menentang Penjajah Gowa*: PD. Karya Gowa, 2007.
- Kurniawan Deni, "*Peran Dai Dalam Membina Keberagaman Masyarakat Di Kampung Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan*", Skripsi Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi: UIN Raden Intan, 2018.
- Mahfudz Ali, *Hidaya Al-Mursyidin* Cairo: Dar Al-Kutub Al-Arabiyyah, 1954.
- Miles M. B dan Huberman, A. M, *Analisis Data Kualitatif, Penerjemah Tjetjep Rohendi* Jakarta: UI Press, 1992.
- Moleong Neon. J, *Metode Penelitian Kualitatif* Yogyakarta: Reka Sarasin, 1998.
- Muhtadi Asep Saiful dan Safei Agus Ahmad, *Metode Penelitian Dakwah* Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Omar Toha Yahya, *Ilmu Dakwah* Jakarta: Wijaya, 1985.
- Paul Horton, B dan Hunt Chester L, *Sosiologi, jilid 1 Edisi Keenam* Ahli Bahasa: Aminuddin Ram, TitaSobari, Jakarta: Penerbit Erlangga, 1993.
- Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Jakarta: Reka Sarasin, 1998.
- Ridwan, *Belajar MU dan peneltian Untuk Guru, Karyawan dan Penelitian Pemula* Bandung: Alfabeta, 2012.
- Rohidi Tjerjep Rohendi, *Analisis Data Kualitatif* akarta: UI Press, 1992.
- Saleh Abdul Rosyad, *Manajemen Dakwah Islam* Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1986

- Saputra Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah* Jakarta: Rajawali pers, 2011.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : CV. Rajawali, 1982.
- Subhan Zaitunah, *Rekontruksi Pemahaman Jender dalam Islam: Agenda Sosiokultural dan Politik Peran Perempuan* Cet Ke-1, Jakarta el-Kahfi, 2002.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabete, 2013.
- Sukma dinata Nana Syaohdi, *Pengembangan Kurikulum Teoridan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Syam Nur, *Islam Pesisir Yogyakarta*: Lkis, 2005.
- Taimiyah Ibnu, *Al-Fatawa*, juz 15 Riyadh; Mathabi Al-Riyadh, 1985.
- Usman Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Widji Saksono, *MengIslamkan Tanah Jawa* Bandung: Mizan, 1999.
- Yusuf Muadzlin, dkk., *Sejarah Peradaban Islam di Indonesia* Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, 2006.
- Yusuf Mudzirin, dkk., *Sejarah Peradaban Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka, 2006.

INTERNET

- <http://tafsirweb.com>, tafsir Al-Mukhtashar.
- <http://tafsirweb.com>, tafsir Al-Muyassar
- <http://www.idntimes.com>, Vanny Al-Rahman
- <http://www.sarjanaku.com>, Sanjaya Yasin
- <https://risalahmuslim.id/quran/saba/34-28/>, Tafsir AL-Jalalain oleh Jalaluddin Al-Mahalli & Jalaluddin As-Suyuti.
- <http://bidanlia.blogspot.com/2009/07/teori-peran.html>.

RIWAYAT HIDUP



Muhammad Khaedir Aksha panggilan Khaedir lahir di Jeneponto pada tanggal 07 Juni 1998 dari pasangan suami istri yang romantis Bapak H. Abdul Karim Siama, S.Ag., MM dan Ibu Hj. Hasnati Nannu, S.Ag. Peneliti adalah anak kedua dari tiga bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Perumahan Griya Asri Sakinah, Blok G1. No.13. Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SD Negeri 30 Kassi lulus tahun 2002, MTs An-Nuriyah Bontocini lulus tahun 2009, MA An-Nuriyah Bontocini lulus tahun 2015, dan mulai tahun 2015 mengikuti program Strata 1 (S1) Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Kampus Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program Strata 1 (S1) Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

LAMPIRAN



Foto 1. Wawancara dengan Lapo'ding Daeng La'lang (80 tahun).
(Keponakan dari K. H. Muhammad Fasya Thahir Daeng Mabe').



Foto 2. Wawancara dengan Manrurungi Daeng Joa' (62 tahun).
(murid dari K. H. Muhammad Fasya Thahir Daeng Mabe').



Foto 3. Wawancara dengan Hj. Naharia Daeng Kanang (54 tahun).
(istri kedua dari K. H. Muhammad Fasya Thahir Daeng Mabe').



Foto 4. Wawancara dengan Hj. Sitti Nurhayati Daeng Rannu (73 tahun).
(anak ketiga dari K. H. Muhammad Fasya Thahir Daeng Mabe' dengan Sitti Sunggu Daeng Lo'mo).



Foto 5. Wawancara dengan H. Ibrahim Daeng Lau (74 tahun).
(menantu sekaligus murid dari K. H. Muhammad Fasya Thahir Daeng Mabe').

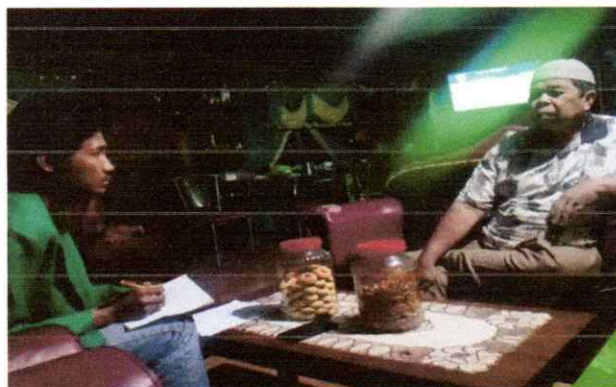


Foto 6. Wawancara dengan Abdul Razak Daeng Ngeppe (64 tahun).
(anak keempat dari K. H. Muhammad Fasya Thahir Daeng Mabe' dengan Daeng Lo'mo).



Foto 7. Makam K. H. Muhammad Fasya Thahir Daeng Mabe'



Foto 8. Wajah K. H. Muhammad Fasya Thahir Daeng Mabe'.

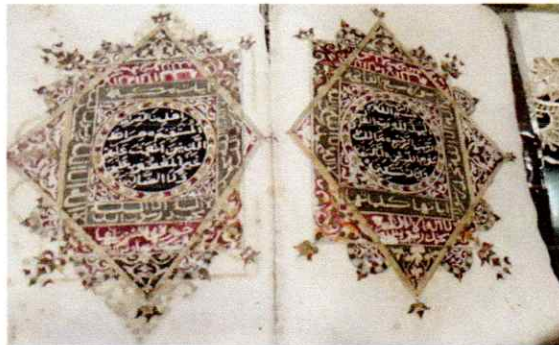


Foto 9. Al-Qur'an peninggalan dari nenek moyang K. H. Muhammad Fasya Thahir Daeng Mabe' (Muhammad Hafidz "Apeleka Ricikoang").



Foto 10. Kitab Jawahirul Tauhidiya (33 lembar), bacaan tentang ayat, hadits dan maksud tauhid.



Foto 11. Kitab Jawahirul Hadits, bacaan tentang penjelasan atau maksud dari beberapa hadits.

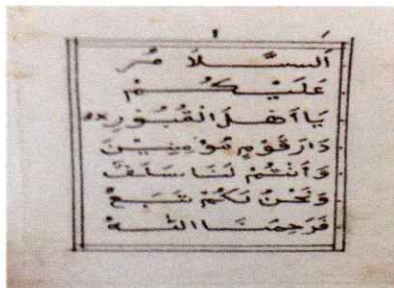


Foto 12. Kitab Talatting, bacaan untuk orang meninggal dunia yang ada didalam kubur.



Foto 13. Al-fiqih Ma'rifatullah, Ta'lim jilid awal, bacaan tentang fiqih yang disangkut pautkan dengan Al-Qur'an.



Foto 14. Al-fiqih Ma'rifatullah, Ta'lim jilid akhir (131 lembar), bacaan tentang fiqih yang disangkut pautkan dengan Al-Qur'an.

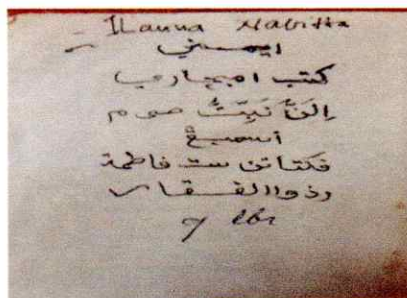


Foto 15. Kitab Ilanna Nabita (9 lembar), bacaan tentang cerita atau sejarah nabi Muhammad saw.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Sejarah singkat kehidupan K. H. Tahir Mabe' ?
2. Istri dan anak-anak dari K. H. Tahir Mabe' ?
3. Bagaimana peran dakwah K. H. Tahir Mabe' dalam penyebaran Islam di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto ?
4. Apa faktor penghambat dan pendukung K. H. Tahir Mabe' dalam penyebaran Islam di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto ?
5. Sejak kapan K. H. Tahir Mabe' menyebarkan Islam di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto ?
6. Siapa guru atau belajar dari mana K. H. Tahir Mabe' sehingga menyebarkan Islam di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto ?
7. Sampai dimana penyebaran Islamnya K. H. Tahir Mabe' di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto ?
8. Apa-apa saja yang ditinggalkan dalam penyebaran Islam K. H. Tahir Mabe' di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto ?
9. Apakah setelah beliau K. H. Tahir Mabe' wafat ajarannya masih dijalankan ?
10. Siapa yang melanjutkan ajaran K. H. Tahir Mabe' setelah beliau wafat ?

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Lapo'ding Dg. La'lang

Umur : 80 Tahun

Pekerjaan : Petani

Menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Khaedir Aksha

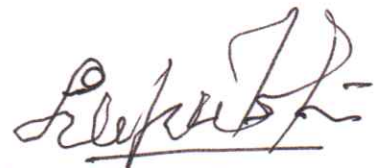
Nim : 50400115100

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.

Surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jeneponto, 14 Agustus 2019



Informan/Narasumber

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mansurungi Daeng Joa'

Umur : 5 Januari 1957 (62 Tahun)

Pekerjaan : Guru

Menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Khaedir Aksha

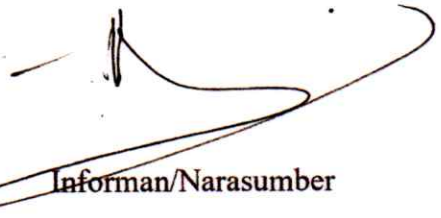
Nim : 50400115100

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.

Surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jeneponto, 6 Agustus 2019



Informan/Narasumber

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : HJ. NAHAMA OG KANANG .

Umur : 54 TAHUN

Pekerjaan : IRT

Menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Khaedir Aksha

Nim : 50400115100

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.

Surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jeneponto, 18 Agustus 2019



Informan/Narasumber

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hj. Subaedah Og. Rannu / Hj. Siti Nurharati Og. Rannu

Umur : 6 April 1946 (73 Tahun)

Pekerjaan : Mantan Guru Agama

Menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Khaedir Aksha

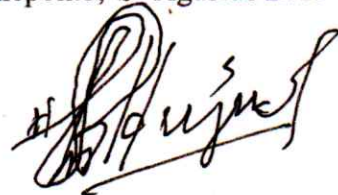
Nim : 50400115100

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.

Surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jeneponto, 10 Agustus 2019



Informan/Narasumber

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Badorasak Og. Hecpe

Umur : 03 April 1955

Pekerjaan : Pensiunan Pegawai Tk. SD

Menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Khaedir Aksha

Nim : 50400115100

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.

Surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jeneponto, 20 Agustus 2019


Informan/Narasumber

No mor : B-2791/Un.6-DU.I/TL:00/07/2019

Gowa, 25 Juli 2019

Sifat : penting

Lamp : 1 (Satu) Rangkap

Hal : Izin Penelitian

Yth. Bapak Gubernur Prov. Sulawesi-Selatan

Cq. Kepala UPT, P2T, BKPM, Prov. Sul-Sel

Di -

Makassar

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : Muhammad Khaedir Aksha

NIM : 50400115100

Tingkat/Semester : VIII (Delapan)

Fakultas/Jurusan : Manajemen Dakwah

Alamat : Jl. Panggentungan Kecamatan Somba Opu

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "*Peran Dakwah K.H. Tahir Mabe' Terhadap Penyebaran Islam di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto*" Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dosen pembimbing :

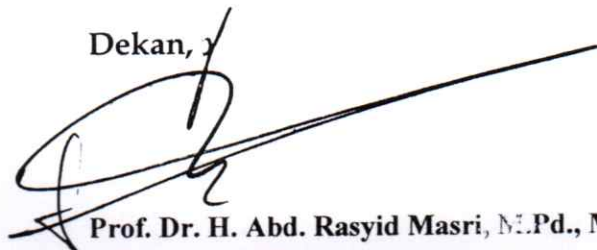
1. Dr. Nur Syamsiah, M.Pd.I

2. Dra. St. Nasriah, M.Sos.I

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian dari tanggal 29 Juli 2019 s/d 29 Agustus 2019.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan,



Prof. Dr. H. Abd. Rasyid Masri, M.Pd., M.Si., M. M
NIP. 19690827 199603 1 004

Tembusan ;

1. Rektor UIN Alauddin Makassar (sebagai) Laporan
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



120191914210894

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 20578/S.01/PTSP/2019
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bupati Jeneponto

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar Nomor : B-2791/Un.6-DU.I/TL.00/07/2019 tanggal 25 Juli 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : MUHAMMAD KHAEDIR AKSHA
Nomor Pokok : 50400115100
Program Studi : Manajemen Dakwah
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 63, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" PERAN DAKWAH K.H. TAHIR MABE TERHADAP PENYEBARAN ISLAM DI KECAMATAN TAMALATEA
KABUPATEN JENEPONTO "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **29 Juli s/d 29 Agustus 2019**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 26 Juli 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.

Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar di Makassar,
2. Peninggal.

SIMAP PTSP 26-07-2019





PEMERINTAH KABUPATEN JENEPONTO

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Ishak Iskandar No. 30 Bontosunggu Telp. (0419) 2410044 Kode Pos 92311

IZIN PENELITIAN

Nomor: 73.4/163/IP/DPMPTSP/VIII/2019

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Rekomendasi Tim Teknis Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Jeneponto Nomor : 165/VIII/REK-IP/DPMPTSP/2019

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

N a m a : Muhammad Khaedir Aksha
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Nomor Pokok : 50400115100
Program Studi : Manajemen Dakwah
Lembaga : Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Kassi Kel. Tonrokassi Timur Kec. Tamalatea
Tempat Meneliti : Kel. Tonrokassi Timur Kec. Tamalatea

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

PERAN DAKWAH K.H TAHIR MABE' TERHADAP PENYEBARAN ISLAM DI KECAMATAN TAMALATEA KABUPATEN JENEPONTO

Lamanya Penelitian : 29 Juli 2019 s/d 29 Agustus 2019

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Jeneponto Cq. Bidang Penelitian & Pengembangan.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Jeneponto, 29 Juli 2019

KEPALA DINAS,



Hj. MERNAWATI, S. IP, M. Si

Pangkat : Pembina Tk I

NIP : 19771231 200212 2 015

Tembusan Kepada Yth.:

1. Bupati Jeneponto di Jeneponto;
2. Arsip.